

## LAPORAN PENELITIAN

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM TUTORIAL ONLINE  
STUDI KASUS MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI, PENGANGGARAN,  
ORGANISASI PERUSAHAAN, DAN PENGANTAR BISNIS  
PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TERBUKA MASA REGISTRASI 2007.2**



*Disusun Oleh:*

Maya Maria, SE, MM

Kurnia Endah Riana, SE, M.Com

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2007**

**Halaman Pengesahan**  
**Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Terbuka**

Judul Penelitian	: Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial <i>Online</i> Studi Kasus Mata Kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-Universitas Terbuka Masa Registrasi 2007.2
a. Bidang Penelitian	: Keilmuan
b. Bidang Ilmu	: PTJJ
Ketua Peneliti	
a. Nama	: Maya Maria, SE, MM
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Pangkat/Golongan/ NIP	: Penata Muda/IIIa, 132231451
d. Program Studi/Jurusan	: Manajemen/Manajemen
e. Fakultas	: Ekonomi
f. Alamat Rumah	: Vila Dago H34/3 Alam Asri 1 RT 07/22 Benda Baru-Pamulang 15416
g. No Telepon/Hp	: 021-74636383/08129661770
h. Email	: maya@mail.ut.ac.id
Nama Anggota Peneliti	: Kurnia Endah Riana, S.E., M.Com.
Lama Penelitian	: 6 (Enam) Bulan
Biaya Penelitian	: Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 131675901

Tangerang, 18 Desember 2007  
Ketua Peneliti

Maya Maria, SE, MM  
NIP. 132231451

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan,

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si  
NIP. 131476464

Mengetahui:  
Kepala Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat,



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 132002049

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Tutorial.....	10
2.2. Fungsi Tutorial.....	12
2.3. Tutorial dalam Pendidikan Jarak Jauh.....	13
2.4. Jenis-Jenis Tutorial Yang Diselenggarakan UT.....	16
2.5. Internet Sebagai Salah Satu Media Tutorial Jarak Jauh...	17
2.6. Manfaat Teknologi Internet sebagai Media Pembelajaran	18
2.7. Perkembangan Jumlah Pengguna Internet.....	19
2.8. Hakikat Tutorial <i>Online</i> .....	20
2.8.1. Mengapa Tutorial <i>Online</i> .....	20
2.8.2. Pengertian Tutorial <i>Online</i> .....	21
2.8.3. Hubungan Tutorial Online dengan Nilai Akhir.....	23
2.9. Partisipasi Mahasiswa Dalam Tutorial <i>Online</i> .....	24
2.10. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Tutorial Online.....	25
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Metode Analisis.....	28
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.1. Partisipasi Mahasiswa Dalam Tutorial <i>Online</i> .....	29
4.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Tutorial Online.....	21 52
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	60
Daftar Pustaka	
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial <i>Online</i> Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Masa Registrasi 07.2.....	29
Tabel 4.2.	Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial <i>Online</i> Mata Kuliah Penganggaran Masa Registrasi 07.2.....	31
Tabel 4.3.	Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial <i>Online</i> Mata Kuliah Organisasi Perusahaan Masa Registrasi 07.2.....	32
Tabel 4.4.	Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial <i>Online</i> Mata Kuliah Pengantar Bisnis Masa Registrasi 07.2.....	34
Tabel 4.5.	Tingkat Partisipasi Rata-Rata Mahasiswa Pada Tutorial <i>Online</i> Mata Kuliah <i>Case Study</i> .....	35
Tabel 4.6.	Pola Interaksi Mahasiswa dalam Forum Diskusi Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Masa Registrasi 07.2.....	37
Tabel 4.7.	Pola Interaksi Mahasiswa dalam Forum Diskusi Mata Kuliah Penganggaran Masa Registrasi 07.2.....	42
Tabel 4.8.	Karakteristik Aktivitas Mahasiswa dalam Forum Diskusi Mata Kuliah Organisasi Perusahaan Masa Registrasi 07.2.....	44
Tabel 4.9.	Karakteristik Aktivitas Mahasiswa dalam Forum Diskusi Mata Kuliah Pengantar Bisnis Masa Registrasi 07.2.....	46
Tabel 4.10.	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial <i>Online</i> dan Forum Diskusi Pada Mata Kuliah <i>Case Study</i> Masa Registrasi 07.2.....	52
Tabel 4.11.	Rekapitulasi Data Desain Instruksional Tutorial <i>Online</i> Pada Empat Mata Kuliah <i>Case Study</i> Masa Registrasi 2007.2.....	54

## ABSTRAK

Tutorial *online* merupakan jenis layanan bantuan belajar yang diselenggarakan melalui jaringan Internet dengan menggunakan perangkat lunak Moodle, sebagai upaya untuk membantu mahasiswa dalam melakukan proses belajar mandiri dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester. Kekuatan tutorial *online* adalah kemampuan mengakses komunikasi dua arah secara massal pada karakteristik mahasiswa yang tersebar luas dengan keterbatasan masalah jarak dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran (1) bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online*, (2) faktor apa yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2. Penelitian ini menggunakan data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah *case study* untuk mengetahui pola partisipasi mahasiswa pada tutorial *online* dan pola interaksi dalam diskusi kelas pada mata kuliah yang dijadikan studi kasus. Peneliti juga melakukan survei melalui pengiriman kuesioner ke mahasiswa peserta tutorial *online* mata kuliah *case study* melalui email, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa pada tutorial *online* mata kuliah *case study*. Dari seluruh kuesioner yang dikirimkan tersebut, hanya 30 kuesioner yang dikembalikan oleh mahasiswa (3,3%).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan tingkat partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* pada mata kuliah *case study* adalah cukup rendah. Data menunjukkan dari rata-rata registrasi sebanyak 227 orang, maka yang login berkisar 33,6%, yang aktif dalam forum diskusi hanya berkisar 6,45%, yang berpartisipasi pasif sekitar 27,15%, dan yang mengerjakan tugas sekitar 9,89%. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam tutorial *online*. Ditemukan, faktor biaya mengakses, keterampilan komputer mahasiswa, tempat mengakses mahasiswa, akses ke jaringan UT merupakan faktor-faktor yang kurang berpengaruh atau tidak menjadi kendala bagi mahasiswa dalam berpartisipasi pada tutorial *online* mata kuliah *case study*. Sebagian besar mahasiswa (70% mengemukakan faktor biaya bukan menjadi kendala, 83% mengemukakan keterampilan komputer tidak menjadi kendala, 77% mengemukakan mengakses dari kantor, 63% mengemukakan akses ke jaringan UT cukup mudah, walaupun ada sejumlah 13% yang mengemukakan jaringan UT sering bermasalah). Adapun faktor yang menjadi kendala bagi responden dalam berpartisipasi adalah kecepatan pemberian *feedback*, dimana sebagian besar mahasiswa (73%) berpendapat tutor kadang-kadang cepat memberi *feedback*. Namun demikian sebagian besar responden menganggap tutor sudah tepat memberi petunjuk pada topik yang dibahas (63%) dan sudah cukup aktif memberi motivasi (70%). Ditemukan pula faktor lain perlu diperhatikan adalah format materi diskusi (57% menginginkan kasus pendek) dan topik diskusi (53% menginginkan topik terkini). Pada lain hal hasil survei menunjukkan sebagian besar responden berpendapat tutorial *online* bermanfaat dalam memberikan wawasan baru.

Kata kunci: partisipasi mahasiswa, tutorial *online*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi negeri satu-satunya di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). UT didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi lulusan SLTA dan sederajat untuk memperoleh pendidikan tinggi, namun karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan tinggi tatap muka (konvensional). UT dapat menjangkau seluruh pelosok tanah air, tanpa membatasi usia, tahun ijazah, masa belajar, kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya.

Berbeda dengan perguruan tinggi biasa (konvensional), Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) mempunyai karakteristik yang unik menyangkut berbagai aspek, satu di antaranya adalah dalam sistem pembelajaran. Jika perguruan tinggi konvensional lebih menekankan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, maka sesuai dengan hakikatnya, PTTJJ melakukan pembelajaran dengan jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh didukung oleh berbagai komponen seperti bahan belajar pokok atau utama, bahan belajar pendukung, dan tutorial. Berkaitan dengan hal ini, salah satu kondisi utama yang harus dipenuhi oleh mahasiswa PTTJJ adalah kemampuan untuk belajar mandiri. Namun pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa PTJJ di Indonesia, belum mampu untuk belajar mandiri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut, diantaranya adalah ketergantungan pelajar/mahasiswa terhadap informasi yang langsung disajikan oleh pengajar. Untuk memperbaiki kondisi ini, PTTJJ seyogyanya melakukan berbagai usaha yang mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Salah satu dari usaha tersebut adalah tutorial (Wardani, 2000).

Dalam sistem pendidikan jarak jauh, tutorial merupakan bagian integral terutama untuk membantu mahasiswa memahami materi ajar yang pada umumnya disampaikan dalam bentuk bahan ajar cetak (modul). Tutorial dapat dilaksanakan secara tatap muka

maupun jarak jauh, seperti melalui surat menyurat maupun dengan penggunaan media elektronik.

Andriani (2005) menyatakan satu media elektronik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi adalah komputer karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran, proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan peserta didik, mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera, dan mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.

Sementara itu, jaringan komputer memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Salah satu kelebihan jaringan komputer sebagai media pendidikan adalah adanya kemungkinan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dan juga dengan tutor. Kemampuan interaktif ini mampu membuat proses belajar menjadi lebih efektif yang memberi memungkinkan kepada tutor untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Jaringan komputer yang paling umum digunakan adalah Internet. Teknologi Internet telah memungkinkan orang untuk memperoleh akses yang lebih besar terhadap beragam informasi yang tersedia (Andriani, 2005).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*) yang sangat pesat baik dalam hal kuantitas dan kualitas di semua aspek kehidupan, menuntut institusi pendidikan untuk secara terus menerus meningkatkan implementasi ICT (*information and communication technology*) dalam bidang pendidikan baik untuk kepentingan administrasi, manajemen dan pembelajaran. Dalam skala global, implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, khususnya *e-learning*, berkembang sangat pesat dalam 10 tahun terakhir ini, yang ditandai dengan penggunaan berbagai *software* yang didesain untuk *e-learning* seperti Blackboard, WebCT, dan Moodle. Majalah SWA edisi November 2007 menyebutkan, di Australia semua universitas dan perguruan tinggi memiliki pusat pengembangan *e-learning* dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Melalui departemen pendidikan dan perindustrian, pemerintah pusat dan negara bagian memberi dukungan dana puluhan juta dollar untuk berbagai proyek *e-learning*. Depperindag di

Victoria misalnya, memberi akses gratis *Learning Management System* (LMS) Blackboard yang dipusatkan layaknya sebuah *application service provider*, sehingga dapat dipakai oleh semua penyelenggara kursus dan institusi pendidikan di Victoria. Di Indonesia penerapan *e-learning* memang masih sangat tertinggal dibanding dengan negara-negara maju, namun sudah pada taraf yang lumayan dari segi *awareness*. Walau masih dalam pemula, namun dalam dua tahun terakhir perkembangannya sangat pesat. Semangat penerapan *e-learning* sudah tumbuh di kalangan industri dan institusi pendidikan (SWA, Nopember 2007).

Sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh, teknologi Internet menjadi sarana yang tidak bisa ditawar untuk menjembatani masalah jarak. Institusi penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dapat dengan lebih dekat berhubungan dengan mahasiswanya, demikian sebaliknya dengan mahasiswa ke institusi tersebut. Terdapat beberapa manfaat utama dari penyelenggaraan tutorial *online* via Internet. Manfaat utama penyelenggaraan tutorial *online* adalah memfasilitasi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara lebih intensif, dimana mahasiswa dapat berpartisipasi dari mana saja, kapan saja dapat mengakses ke tutor, materi dan diskusi. Untuk itu UT menyelenggarakan tutorial *online* (Belawati, 2004).

Belawati (2004) menjelaskan keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi selalu mempertimbangkan aspek keuntungan dan kerugiannya. Salah satu kekuatan dari pemanfaatan teknologi *online* (disebut sebagai Internet) adalah kemampuannya dalam mengakomodasi komunikasi dua arah secara masal. Universitas Terbuka, sebagai salah satu dari sepuluh universitas mega dengan lebih dari 250.000 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia (95% merupakan pekerja) sangat membutuhkan kemanfaatan teknologi *online*. Bagaimanapun karakteristik mahasiswa UT yang seperti itu sangat sulit untuk dijangkau melalui tutorial tatap muka. Salah satu alternatif media pembelajaran untuk menjangkau mahasiswa yang sedemikian luas adalah dengan tutorial *online*. Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui tutorial tatap muka karena alasan geografi dan adanya kontstrain waktu dapat berpartisipasi dalam tutorial *online* secara *asynchronus* melalui Internet.

UT sebagai penyelenggara pendidikan tinggi jarak jauh (PTTJJ), telah menyelenggarakan tutorial elektronik melalui akses Internet atau juga dikenal dengan



istilah tutorial *online* sebagai salah satu media pembelajaran jarak jauhnya. Perjalanan pengembangan tutorial *online* di UT telah dimulai sejak tahun 1997 sebagai upaya untuk memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa. Pada pengembangan awal di tahun 1997, tutorial *online* UT disediakan melalui aplikasi *mailing list*. Setiap mata kuliah yang ditawarkan pada tutorial *online* mempunyai *account* tertentu. Sejalan perkembangan waktu maka dimulai tahun 2002, UT mengubah aplikasi *mailing list* menjadi aplikasi WEB menggunakan suatu sistem manajemen pembelajaran terbuka yang disebut “Manhattan Virtual Classroom”. Pada tahun 2003 sejalan dengan perkembangan infrastruktur ICT Indonesia yang pesat, UT menawarkan sejumlah 191 mata kuliah. Penyelenggaraan bantuan belajar secara *online* adalah sesuai dengan karakter geografis mahasiswa UT yang tersebar hampir di seluruh pelosok tanah air Indonesia serta dimaksudkan untuk mengatasi kendala ruang dan waktu antara UT dan mahasiswa maupun di antara komunitas mahasiswa UT itu sendiri. Melalui penyelenggaraan tutorial *online* mahasiswa didekatkan pada teknologi yang dapat digunakan untuk membantu proses belajarnya.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Tutorial *Online* Universitas Terbuka (2004), tutorial *online* UT adalah tutorial yang diselenggarakan melalui jaringan Internet dengan menggunakan perangkat lunak Moodle. Dengan Moodle, tutorial dilaksanakan dengan membuat satu buletin elektronik untuk setiap mata kuliah yang ditutorialkan. Tutorial *online* merupakan jenis layanan bantuan belajar yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam melakukan proses belajar mandiri dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester. Pedoman Penyelenggaraan Tutorial *Online* Universitas Terbuka (2004) menjelaskan tutorial *online* UT dilaksanakan selama delapan (8) minggu yang dimulai setelah penutupan masa registrasi dan pendaftaran dimulai bersamaan dengan waktunya registrasi mata kuliah. Adapun aktivitas dalam tutorial *online* terdiri atas:

1. Penyebaran materi inisiasi dari tutor kepada mahasiswa sebanyak 8 kali (atau satu materi inisiasi per minggu).
2. Pemberian sekurang-kurangnya tiga (3) tugas yang harus dikerjakan mahasiswa.
3. Aktivitas tanya-jawab antara tutor dengan mahasiswa dan antara mahasiswa. Aktivitas ini disebut dengan forum diskusi.

Tutorial *online* menerapkan sistem penilaian bagi peserta tutorial, dimana komponen yang dinilai adalah partisipasi mahasiswa dan penyelesaian tiga tugas yang diberikan. Dijelaskan dalam Katalog Universitas Terbuka (2007), nilai dari 3 (tiga) tugas tutorial ditambah dengan nilai partisipasi dalam tutorial *online* mempunyai kontribusi 15% terhadap nilai akhir mata kuliah. Dengan demikian penilaian akan didasarkan pada tiga aspek berikut ini.

1. Partisipasi pasif, berupa bukti registrasi *online* dan *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*). Mahasiswa dikatakan berpartisipasi pasif apabila yang bersangkutan hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain.
2. Partisipasi aktif, mahasiswa dikatakan berpartisipasi aktif apabila yang bersangkutan mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan tutor dan komentar mahasiswa peserta tutorial lainnya.
3. Penyelesaian tugas yang diberikan tutor (tiga tugas per matakuliah per semester).

Dalam hal ini tingkat partisipasi mahasiswa menjadi isu penting yang perlu dicermati. Secara teoritis, partisipasi mahasiswa sering dihubungkan dengan kehadiran mahasiswa di kelas dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Data yang didapat dari Fakultas Ekonomi-UT disimpulkan bahwa pada kenyataannya tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada tutorial *online* adalah sangat rendah. Data laporan evaluasi tutorial *online* program studi Manajemen-UT masa registrasi 2004.1 menunjukkan tingkat partisipasi aktif mahasiswa adalah sebesar 7% dari 326 mahasiswa yang teregistrasi di tutorial *online*, pada 2004.2 sebesar 5% dari total 1153 mahasiswa yang teregistrasi di tutorial *online*, pada tahun 2005.1 sebesar 3% dari 2863 mahasiswa yang teregistrasi di tutorial *online*. Sedangkan yang berpartisipasi pasif adalah berkisar antara 15-32%, dimana pada masa registrasi 2004.1 diidentifikasi sebesar 28%, pada 2004.2 sebesar 32%, pada tahun 2005.1 menurun menjadi sebesar 15%. Demikian juga pada program studi Ekonomi Studi Pembangunan-UT (ESP-UT), diketahui tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada tutorial *online* juga sangat rendah, berkisar antara 10-15% pada masa registrasi 2006.1 (Laporan Evaluasi Tutorial *Online* Fakultas Ekonomi, 2006).

Dalam pidato rektor pada wisuda Nopember 2007 dijelaskan, terlepas dari persiapan internal yang dilaksanakan secara sistematis, manfaat dari kegiatan tuton ini terletak pada apresiasi mahasiswa itu sendiri. Sejumlah hasil penelitian mengindikasikan rendahnya tingkat kuantitas maupun kualitas apresiasi mahasiswa UT dalam memanfaatkan layanan akademik melalui situs *Online* UT. Misalnya, Mulyatno (dalam Pidato Rektor Wisuda November, 2007) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FMIPA UT (68% dari total responden) sudah pernah mendapatkan informasi tentang keberadaan fasilitas layanan tutorial *online*. Dari prosentase responden tersebut, 37.8% responden menyatakan pernah akses internet dan 26.7% menyatakan tidak pernah. Dari yang menjawab pernah, 24.4% melakukan akses tutorial *online* satu kali dalam satu semester dan 11.1% satu kali dalam satu bulan. Hasil survey pertanyaan berikutnya mengindikasikan bahwa informasi maupun materi sajian dalam program tutorial *online* adalah menarik dan bermanfaat (37.8%) dan jelas sekali (35.6%). Hal ini bisa berarti bahwa secara umum apresiasi penggunaan layanan alternatif akademik lewat tuton, di FMIPA masih rendah walaupun persiapan yang dilakukan oleh UT sudah dinilai baik oleh mahasiswa.

Penelitian senada yang dilaporkan oleh Belawati (2004) yang menginformasikan mengenai pola interaksi dalam diskusi yang diperoleh dari tiga opsi pertanyaan: hanya membaca materi yang diberikan tutor dan komentar dari peserta yang lain, secara aktif mengajukan pertanyaan, atau merespon secara aktif pertanyaan tutor atau pelajar yang lain. Ditemukan bahwa 58% memilih opsi “hanya membaca materi yang diberikan tutor dan komentar dari peserta yang lain”, 9% memilih secara aktif mengajukan pertanyaan, dan 23% memilih “merespon secara aktif pertanyaan tutor atau pelajar yang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya berpartisipasi secara pasif.

Walau tingkat partisipasi mahasiswa masih rendah namun demikian mahasiswa mempunyai persepsi yang cukup bagus terhadap materi inisiasi. Belawati (2004) menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap materi inisiasi yang disampaikan oleh tutor adalah sebagai berikut: dari 269 mahasiswa yang berpartisipasi dalam tutorial *online*, 57% mahasiswa mengatakan materi inisiasi sangat relevan dengan bahan ajar cetak atau buku materi pokok (BMP), sedangkan 8% mengatakan materi inisiasi tidak begitu relevan dengan materi BMP, dan 2% menyatakan tidak relevan sama sekali. Ini

menjelaskan sebagian besar materi inisiasi cukup bagus karena sesuai dan menunjang materi BMP.

Tingkat perhatian mahasiswa terhadap penyelenggaraan media komunikasi dan pembelajaran via *online* juga dikemukakan oleh Zaidin, Firman, & Sigit (dalam Andriani, 2005) yang menyatakan bahwa fasilitas Internet yang disediakan oleh UT juga menarik perhatian yang cukup besar, yaitu sekitar 73,07% mahasiswa UT yang menjadi sampel dalam penelitian mereka.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat dijelaskan bahwa walaupun penyelenggaraan tutorial *online* mendapatkan perhatian yang tinggi dan penilaian positif dari mahasiswa, namun demikian tingkat pemanfaatannya masih rendah. Namun demikian memperhatikan potensi serta kapasitas yang dimiliki di UT saat ini, serta adanya tantangan perkembangan dunia pendidikan ke depan dan peluang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang, maka komitmen UT untuk mengembangkan pemanfaatan tutorial *online* oleh mahasiswa yang lebih tinggi perlu ditindaklanjuti melalui penyelenggaraan yang lebih baik di masa depan.

Melihat fenomena adanya prediksi semakin berkembangnya penggunaan *e-learning* sebagai *tool* pembelajaran di masa mendatang, namun dalam aplikasinya layanan tutorial *online* yang diselenggarakan UT masih menghadapi sejumlah tantangan dalam hal tingkat partisipasi mahasiswa seperti dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya tersebut, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti ingin melihat aspek lain yaitu ingin mengetahui detail aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama mengakses tutorial *online* yaitu ingin mengetahui bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online*, bagaimana mahasiswa merespon inisiasi yang diberikan oleh tutor, bagaimana mereka berinteraksi terhadap tutor, bagaimana aktivitas mereka dalam forum diskusi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi mereka baik dalam tutorial *online* secara keseluruhan maupun dalam diskusi kelas. Dengan demikian diharapkan dari penelitian ini didapatkan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*.

Penelitian ini berfokus pada tutorial *online* dari empat mata kuliah yang menjadi studi kasus, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi

Perusahaan, dan mata kuliah Pengantar Bisnis pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2. Dasar pemilihan mata kuliah yang menjadi studi kasus tersebut adalah karena adanya asumsi bahwa tutorial *online* kelompok mata kuliah yang berbasis hitungan memiliki perbedaan dalam hal pola interaksi atau respon yang berbeda dengan mata kuliah yang bermuatan konsep. Diketahui mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Penganggaran adalah memiliki muatan materi hitungan yang cukup tinggi, sedangkan mata kuliah Organisasi Perusahaan dan Pengantar Bisnis memiliki muatan materi yang bersifat konseptual. Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran tentang aktivitas/pola partisipasi dan pola interaksi dalam diskusi yang terdapat pada mata kuliah yang menjadi studi kasus (Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini perumusan masalah yang disampaikan adalah:

1. Bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2.

### **Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian yang diharapkan adalah memberikan informasi tentang bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online* dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran tutor dalam membuat diskusi *online* menjadi lebih berkualitas dan bermakna bagi mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan kualitas penyelenggaraan tutorial *online* yang salah satunya bisa dilakukan dengan upaya perbaikan sistematika penyajian materi dan pedoman pengelolaannya. Hasil penelitian diharapkan ini dapat dipergunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tutorial *online* di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, telah menarik banyak penelitian dalam bidang ini. Banyak penelitian yang telah mendokumentasikan berbagai aspek dari tutorial *online*, baik yang terkait dengan isu interaksi peserta tutorial *online*, pembelajaran dan evaluasi, perencanaan dan pengembangan, maupun isu yang terkait dengan kebijakan. Tinjauan pustaka ini akan mereview berbagai penelitian mengenai partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* dan mencari faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*. Namun demikian di pembahasan awal akan dijelaskan tentang apa itu tutorial, fungsi tutorial, tutorial dalam PTTJJ, apa itu pembelajaran via Internet dan manfaatnya, intensitas penggunaannya di luar negeri dan di Indonesia. Kemudian dijelaskan apa itu tutorial *online*, partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*.

#### 2.1. Pengertian Tutorial

Salah satu hal yang membedakan antara PTTJJ dan perguruan tinggi biasa (konvensional) adalah dalam sistem pembelajaran. Jika perguruan tinggi konvensional lebih menekankan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, maka sesuai dengan hakikatnya, PTTJJ. Salah satu kondisi utama yang harus dipenuhi oleh mahasiswa PTTJJ adalah kemampuan untuk belajar mandiri. Namun pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa PTTJJ di Indonesia, dalam hal ini mahasiswa Universitas Terbuka (UT), belum mampu untuk belajar mandiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan bergantung kepada informasi yang langsung disajikan oleh pengajar. Untuk memperbaiki kondisi ini, PTTJJ seyogyanya melakukan berbagai usaha yang mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Salah satu dari usaha tersebut adalah tutorial.

Konsep pertama yang perlu dikaji adalah definisi atau pengertian tutorial. Wardani (2000) menjelaskan definisi ini perlu ditegaskan agar persepsi tentang tutorial tidak bervariasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus dalam Wardani,

2000) mendefinisikan tutorial sebagai: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajaran tambahan melalui tutor; sedangkan tutor didefinisikan sebagai: (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya.

Hazard (dalam Wardani, 2000) menjelaskan bertitik tolak dari definisi tersebut, dilihat dari aktivitasnya, tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya. Dalam kaitan dengan pendidikan jarak jauh, bantuan belajar tersebut terutama diberikan secara jarak jauh, disamping tatap muka. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar/memberi bantuan yang disebut tutor dan orang yang belajar atau yang diberi bantuan belajar, yang disebut tutee. Tentu saja di antara tutor dan tutee terdapat bahan/sumber belajar yang merupakan sumber ilmu yang dikaji oleh tutee bersama tutor. Selanjutnya, di antara tutor dan tutee terjadi **interaksi** atau **komunikasi**, dan inilah yang merupakan **inti dari tutorial**. Komunikasi atau interaksi dapat terjadi secara tatap muka, dan tentu saja dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak terjadi secara jarak jauh (Wardani, 2000).

Jika disimak pengertian dan laporan Hazard (dalam Wardani, 2000) di atas secara cermat, kegiatan tutorial sebenarnya merupakan kegiatan belajar tutee yang dibantu oleh tutor. Proses belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif berinteraksi dengan sumber belajar (bahan belajar, tutor, lingkungan). Wardani (2000) menjelaskan belajar tidak mungkin terjadi, jika yang aktif hanya tutor, atau lingkungan. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa sangat dituntut dalam tutorial. Kondisi ini membedakan tutorial dari kegiatan perkuliahan biasa. Jika dalam perkuliahan, dosen lebih sering mendominasi kelas sedangkan mahasiswa lebih banyak menunggu dan mendengarkan, dalam tutorial, semestinya mahasiswalah yang merupakan pusat kegiatan. Artinya, mahasiswa aktif melakukan berbagai kegiatan pengkajian dengan difasilitasi oleh tutor; seperti menganalisis berbagai sumber pustaka, mendiskusikan materi yang sukar, menulis makalah, membuat laporan individual atau laporan kelompok, melakukan konseling, mendengarkan informasi dari dosen tamu, serta mendiskusikan tugas-tugas (Hazard dalam Wardani, 2000). Oleh karena itu, meskipun tutorial tidak "mengharamkan"



ceramah, sebaiknya dalam tutorial pemberian informasi satu arah dari tutor dibatasi (Wardani, 2000).

## 2.2. Fungsi Tutorial

Wardani (2000) menjelaskan pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam kaitan pembelajaran adalah mengapa tutorial diperlukan? Bukankah para mahasiswa PTTJJ adalah orang-orang dewasa yang sudah mampu mengatur dirinya sendiri? Belajar dengan sistem jarak jauh memang memerlukan kemampuan belajar mandiri yang prima. Namun, dari pengalaman mengelola kegiatan mahasiswa di UT sebagai satu-satunya penyelenggara PTTJJ di Indonesia, ternyata kesiapan untuk belajar mandiri belum dimiliki oleh semua mahasiswa. Bertitik tolak dari pengalaman menyelenggarakan program dengan sistem belajar jarak jauh, berikut ini dirinci fungsi tutorial bagi mahasiswa.

- a. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya.
- b. Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
- d. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTTJJ dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.
- f. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri (*autonomous learning*); oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan (*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar (Holmberg dalam Wardani, 2000).

### 2.3. Tutorial dalam Pendidikan Jarak Jauh

Wardani (2000) menjelaskan mahasiswa yang belajar dengan sistem jarak jauh dituntut untuk mampu mandiri dalam menyelesaikan segala masalah belajar yang dihadapinya. Bahan-bahan tercetak berupa modul serta surat-surat melalui media massa merupakan teman akrab yang setia mendampingi mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun, para mahasiswa ini tidak jarang menghadapi kesepian, rasa terisolasi dan rasa kesendirian yang kadang-kadang menurunkan semangat belajar dan akhirnya mengarah kepada *drop out*. Hasil berbagai penelitian yang berkaitan dengan tingginya angka *drop-out* mengungkapkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan sistem jarak jauh umumnya menghadapi dua jenis masalah, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pencapaian dan pemerolehan kemampuan dan (2) masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar (Flinck & Flinck dalam Wardani, 2000). Untuk mengatasi masalah ini PTTJJ perlu mengembangkan sarana komunikasi/interaksi dua arah, yaitu antara mahasiswa dengan tutor/pengelola. Interaksi/komunikasi tersebut pada umumnya dapat diwujudkan dalam bentuk tutorial, baik berupa komunikasi jarak jauh seperti koresponden, maupun komunikasi tatap muka langsung seperti tutorial tatap muka.

Wardani (2000) menjelaskan PTTJJ perlu merancang program tutorial secara profesional, sehingga layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Jika tutorial memang memberikan dampak positif bagi prestasi belajar mahasiswa, apakah PTTJJ sebaiknya mewajibkan tutorial bagi semua mahasiswa? Untuk menjawab pertanyaan ini, berbagai kondisi harus dipertimbangkan. **Pertama**, mahasiswa PTTJJ berada di seluruh pelosok tanah air, di kota besar, di kota kecil, di desa terpencil, bahkan mungkin di lereng gunung. Mengingat kondisi tersebut, tentulah mustahil mewajibkan tutorial bagi mahasiswa, jika program tutorial yang disediakan tidak mampu menjangkau seluruh mahasiswa di mana pun mereka berada. **Kedua**, PTTJJ harus memiliki tenaga akademik dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai untuk mengembangkan dan mengelola program tutorial yang mampu menjangkau seluruh mahasiswa. **Ketiga**, fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola tutorial harus diadakan oleh PTTJJ, baik secara swadana maupun dengan kerja sama. **Keempat**, kemampuan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dilihat dari segi dana dan akses sangat bervariasi. Dengan mempertimbangkan

kondisi-kondisi di atas, PTTJJ dapat menetapkan apakah tutorial akan diwajibkan bagi mahasiswa ataukah bersifat sukarela. Alternatif manapun yang dipilih, PTTJJ sebaiknya memang menyediakan berbagai jenis tutorial yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai kondisi geografis dan kemampuan.

Menurut Holmberg (dalam Wardani, 2000), ada tiga jenis tutorial yang dapat dipertimbangkan dalam pendidikan jarak jauh. **Pertama**, tutorial jarak jauh yang dilakukan melalui koresponden biasa atau melalui surat elektronik termasuk faksimile, dan melalui telepon. Jenis tutorial jarak jauh merupakan komponen dasar dalam sistem pendidikan jarak jauh karena inilah satu-satunya jenis tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, di mana pun mereka berada. Dalam hal ini, tutor dan mahasiswa tidak bertemu secara fisik/tatap muka, namun interaksi antara keduanya berlangsung secara jarak jauh.

Tutorial jarak jauh sebenarnya merupakan komponen paling penting dalam pendidikan jarak jauh (Holmberg, dalam Wardani 2000); namun selama ini, di Indonesia tutorial selalu diidentikkan dengan tutorial tatap muka. Oleh karena itu, agar tutorial jarak jauh dapat berfungsi secara efektif, pembenahan secara besar-besaran perlu dilakukan, baik dari segi substansi yang ditutorialkan, maupun dari mekanisme pemberian balikan. Bahan tutorial hendaknya mampu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, sedangkan balikan yang diberikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa. Perlu ditekankan, dalam tutorial jarak jauh, balikan atau *feedback* merupakan satu-satunya sarana interaksi bagi mahasiswa untuk mengetahui kemampuannya, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Hal ini dapat diusahakan antara lain dengan:

- a. menyediakan berbagai pilihan tugas untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga mahasiswa dapat memilih tugas yang paling sesuai baginya;
- b. memuat pertanyaan dari mahasiswa dengan komentar/jawaban dari tutor yang disertai dengan saran bacaan tambahan dan saran untuk penerapan dalam praktek, atau komentar lain yang bersifat memotivasi;

- c. memberikan tes untuk menguji penguasaan mahasiswa yang dibuat bervariasi, sehingga mahasiswa tertantang untuk mengerjakannya dan mengirimkannya kepada tutor secara tepat waktu;
- d. menyediakan balikan/komentar yang membuat mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta tertantang untuk memperbaiki kinerjanya; serta
- e. mengusahakan agar komentar atau respon yang ditunggu mahasiswa diberikan dan sampai tepat waktu, sehingga kesan bahwa tugas yang diserahkan hanya masuk tong sampah dapat dihilangkan.

**Kedua**, tutorial pelengkap yang merupakan konsultasi personal secara terjadwal yang dilakukan di pos-pos belajar di daerah. Konsultasi personal di pos belajar perlu diselenggarakan agar mahasiswa merasa mempunyai tempat untuk mengadu. Tenaga akademik yang berperan sebagai tutor dapat bertugas secara bergilir di pos belajar. Jadwal konsultasi individual atau kelompok kecil dibuat sesuai dengan ketersediaan dan keahlian tutor, dan diumumkan kepada mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengatur waktu untuk datang ke pos belajar sesuai dengan kebutuhannya. **Ketiga**, tutorial residensial/tatap muka yang terpusat untuk mata kuliah tertentu. Dalam konteks pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh UT, tutorial selalu diidentikkan dengan jenis tutorial tatap muka yang mempersyaratkan kehadiran tutor dan mahasiswa ini. Dalam pendidikan jarak jauh, kegiatan mengajar sendiri berlangsung melalui jarak jauh, sehingga dalam kegiatan tatap muka, yang diperlukan bukan guru, tetapi nara sumber dan moderator yang memfasilitasi kegiatan interaksi tatap muka sebagai suplemen dari kegiatan jarak jauh (Holmberg dalam Wardani, 2000). Wardani (2000) menjelaskan berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan tatap muka seyogyanya tidak digunakan untuk membahas hal-hal yang bersifat kognitif, tetapi lebih banyak digunakan untuk:

- a. berlatih keterampilan seperti praktek di laboratorium, latihan percakapan, atau menerapkan keterampilan tertentu;
- b. memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi dan perilaku manusia;
- c. mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi; dan

- d. saling menghargai dan memotivasi antarteman serta memupuk kebiasaan bekerja sama melalui berbagai latihan.

#### **2.4. Jenis-Jenis Tutorial Yang Diselenggarakan UT**

Berkaitan dengan berbagai jenis tutorial tersebut, UT kini sedang mengembangkan empat jenis tutorial. Keempat jenis tutorial tersebut adalah tutorial tatap muka, tertulis melalui koresponden, tersiar melalui radio, serta tertulis elektronik melalui internet dan fax-internet. Jika dikaitkan dengan jenis tutorial dari Holmberg (dalam Wardani, 2000), sebenarnya UT baru mengembangkan dua jenis tutorial, yaitu tutorial jarak jauh (tertulis dan tersiar), serta tutorial residensial (tatap muka). Setiap jenis tutorial mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Tutorial tatap muka, yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dan pengelola, mempunyai kekuatan dalam memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung secara tatap muka dan personal, sehingga memungkinkan mahasiswa secara langsung mengkonsultasikan masalah akademik dan pribadi, baik kepada tutor maupun kepada teman-temannya. Namun, jenis tutorial ini tidak mungkin dijangkau oleh mahasiswa yang berada di daerah terpencil, lebih-lebih jika jumlah mahasiswa di tempat tersebut hanya satu dua orang. Tutorial tertulis melalui koresponden dapat menjangkau hampir semua mahasiswa, namun interaksi tidak dapat terjadi secara langsung, sehingga balikan yang diberikan kepada mahasiswa memerlukan waktu yang cukup lama. Tutorial radio, sebagaimana yang diungkapkan oleh Padmo (dalam Wardani, 2000) merupakan media yang terjangkau dan menjangkau karena biaya pengadaan program yang relatif murah dan hampir semua mahasiswa mempunyai akses untuk mendengarkan radio. Namun, sebagaimana halnya dengan tutorial tertulis, interaksi tutor dan mahasiswa belum dapat dilakukan secara langsung, sehingga esensi utama tutorial tidak terpenuhi. Akhirnya, tutorial tertulis elektronik, merupakan tutorial yang dilakukan melalui internet dan fax-internet, terutama diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah mempunyai akses ke internet atau fax yang terdapat di Wartel di daerah masing-masing (Anggoro dalam Wardani, 2000).

## 2.5. Internet Sebagai Salah Satu Media Tutorial Jarak Jauh

Dalam sistem pendidikan jarak jauh, tutorial merupakan bagian integral terutama untuk membantu mahasiswa memahami materi ajar yang pada umumnya disampaikan dalam bentuk bahan ajar cetak (modul). Dijelaskan di muka tutorial dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh, seperti melalui surat menyurat maupun dengan penggunaan media elektronik.

Andriani (2005) menyatakan satu media elektronik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi adalah komputer karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran, proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan peserta didik, mampu menampilkan unsur audio visual untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera, dan mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.

Sementara itu, jaringan komputer memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Salah satu kelebihan jaringan komputer sebagai media pendidikan adalah adanya kemungkinan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dan juga dengan tutor. Kemampuan interaktif ini mampu membuat proses belajar menjadi lebih efektif yang memberi memungkinkan kepada tutor untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Jaringan komputer yang paling umum digunakan adalah Internet. Teknologi Internet telah memungkinkan orang untuk memperoleh akses yang lebih besar terhadap beragam informasi yang tersedia (Andriani, 2005).

Berkaitan dengan pemanfaatan Internet untuk pembelajaran, ada satu temuan yang menarik dari hasil studi eksperimen tentang pemanfaatan Internet untuk kegiatan pembelajaran remedial di Sekolah Menengah yang diselenggarakan oleh *the Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) Regional Open Learning Center (SEAMOLEC)*. Dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran remedial bahasa Inggris yang dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui Internet (Simanjuntak dan Siahaan dalam Siahaan, 2005). Artinya, terbuka peluang bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan kondisinya, apakah melalui Internet atau secara tatap muka (Siahaan, 2005).

Dikatakan Internet sebagai media pembelajaran karena melalui aktivitas mengakses Internet, seseorang dapat memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Melalui fasilitas *searching* atau *browsing* di Internet, seseorang dapat menjelajahi berbagai sumber informasi yang tersedia yang dapat diakses dengan cepat melalui Internet. Melalui Internet, seseorang dapat mengunjungi perpustakaan sebanyak yang dikehendaki, bahkan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jumlah perpustakaan yang secara fisik memang ada (Kitao dalam Siahaan, 2005).

## 2.6. Manfaat Teknologi Internet sebagai Media Pembelajaran

Ditinjau dari teorinya, teknologi Internet menurut dal Pian dan dal Silveira (dalam Siahaan, 2005) dapat membantu (1) menghasilkan/menumbuh-kembangkan nilai-nilai baru, (2) menjangkau peserta belajar dalam jumlah yang besar, dan (3) memberdayakan individu dan kelompok sosial. Dalam kaitan ini, fungsi Internet adalah sebagai media pembelajaran. Melalui pemanfaatan Internet, seseorang dapat membelajarkan dirinya sehingga memperoleh nilai-nilai baru yang dikembangkan di dalam dirinya, atau memantapkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Sedangkan Bates (dalam Siahaan, 2005) mengidentifikasi 4 (empat) keuntungan/manfaat kegiatan pembelajaran melalui Internet, yaitu: (1) dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), (3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Simamora (2003) menjelaskan beberapa kelebihan dari pemanfaatan Internet untuk *e-learning* adalah sebagai berikut: (1) kelas tidak membutuhkan bentuk fisik, semuanya adapat dibangun dalam aplikasi internet, (2) melalui internet lembaga pendidikan akan dapat lebih fokus pada penyelenggaraan program pendidikan/pelatihan, (3) program *e-learning* dapat dilaksanakan dan di-update secara cepat, (4) dapat diciptakan interaksi yang bersifat *real time* (*chatting, audio/videomulticasting*) maupun

*non real time (e-mail, bulleting board, mailinglist)*, (5) dapat mengakomodasi keseluruhan proses belajar, mulai dari registrasi, penyampaian materi, diskusi, evaluasi dan juga transaksi, (6) dapat diakses dari lokasi mana pun dan bersifat global, (7) materi dapat diranacang secara multimedia dan dinamis, (8) peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar, (9) guru/instruktur/dosen dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, trend industri dan proyeksi teknologike depan melalui sumber untuk menambah wawasan peserta terhdap bahan ajarnya.

Belawati (2004) menjelaskan untuk institusi pendidikan jarak jauh, teknologi Internet merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar, untuk itu pembelajaran secara *online* merupakan metode yang tepat dalam mengatasi kendala waktu dan tempat/jarak. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana dan kapan saja yang melaui media komputer dan internet. Efisiensi waktu dapat diperoleh mahasiswa dikarenakan dapat *log in* kapan saja dalam sehari termasuk di waktu malam hari untuk dapat mengakses materi dan berkomunikasi dengan tutor melalui forum diskusi.

## **2.7. Perkembangan Jumlah Pengguna Internet**

Sebagai media komunikasi, pemanfaatan Internet berkembang sangat cepat. Dewasa ini terdapat sekitar 560 juta pengguna Internet di seluruh dunia. Satu hal lainnya yang menarik adalah bahwa lebih dari 65% warga negara Amerika Serikat yang berusia di atas 6 tahun telah mempunyai akses ke Internet. Sebagian besar dari mereka ini mengakses Internet dari rumah, menyusul yang berikutnya dari tempat bekerja, dan yang terakhir dari tempat-tempat umum (Aristotle Institute dalam Siahaan, 2005).

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan Internet dirasakan juga di Indonesia. Berdasarkan data yang disajikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa jumlah pengguna Internet meningkat secara pesat. Jika pada tahun 1998, pengguna Internet di Indonesia berjumlah sekitar 512.000 orang, maka angka ini meningkat hampir empat kali lipat pada tahun 2000 di mana terdapat sekitar 1.900.000 pengguna Internet (APJII dalam Siahaan, 2005).



Dalam kurun waktu yang sama (1998-2000), kecenderungan peningkatan jumlah pengguna Internet ini juga terjadi di berbagai negara lainnya, seperti: (1) di Brazil, dari 1,7 juta pengguna Internet meningkat menjadi 9,8 juta orang, (2) di China, dari 3,8 juta menjadi 16,9 juta orang, dan (3) di Uganda, dari 3.000 pengguna Internet meningkat menjadi 25.000 orang (Downer dalam Siahaan, 2005). Angka ini menunjukkan peningkatan jumlah pengguna Internet yang sangat cepat terutama di Uganda yaitu sekitar 800% selama kurun waktu 2 tahun (Siahaan, 2005).

Perkembangan berikutnya yang juga menarik untuk dicatat adalah perkembangan jumlah pengguna Internet di Indonesia dari tahun 2002 ke tahun 2003. Jika pada tahun 2002, pengguna Internet berjumlah sekitar 4.500.000 orang, maka angka ini meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2003 di mana terdapat sekitar 8.080.534 pengguna Internet. Bahkan diestimasikan jumlah pengguna Internet di Indonesia selama tahun 2004 akan meningkat sekitar 50% yaitu menjadi sekitar 12.000.000 orang (Siahaan, 2005).

## **2.8. Hakikat Tutorial *Online***

### **2.8.1. Mengapa Tutorial *Online***

Belawati (2004) menjelaskan keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi selalu mempertimbangkan aspek keuntungan dan kerugiannya. Salah satu kekuatan dari pemanfaatan teknologi *online* (disebut sebagai Internet) adalah kemampuannya dalam mengakomodasi komunikasi dua arah secara massal. Universitas Terbuka, sebagai salah satu dari sepuluh universitas mega dengan lebih dari 250.000 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia (95% merupakan pekerja) sangat membutuhkan kemanfaatan teknologi *online*. Bagaimanapun karakteristik mahasiswa UT yang seperti itu sangat sulit untuk dijangkau melalui tutorial tatap muka. Salah satu alternatif media pembelajaran untuk menjangkau mahasiswa yang sedemikian luas adalah dengan tutorial *online*. Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui tutorial tatap muka karena alasan geografi dan adanya kontsrain waktu dapat berpartisipasi dalam tutorial *online* secara *asynchronus* melalui Internet.

Ide untuk mengembangkan tutorial *online* adalah karena kekuatan dan keuntungan sarana tutorial *online* yang dapat mengakses komunikasi dua arah secara massal pada karakteristik mahasiswa yang tersebar luas yang punya keterbatasan masalah jarak dan

sebagian besar terdiri dari pekerja yang punya keterbatasan masalah waktu. Manfaat utama penyelenggaraan tutorial *online* adalah memfasilitasi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara lebih intensif, dimana mahasiswa dapat berpartisipasi dari mana saja, kapan saja dapat mengakses ke tutor, materi dan diskusi. Untuk itu UT menyelenggarakan tutorial *online* (Belawati, 2004).

### 2.8.2. Pengertian Tutorial *Online*

Simamora (2003) menjelaskan pada saat ini banyak sekali terminologi yang muncul sehubungan pembelajaran jarak jauh melalui teknologi (*e-learning*). Namun beberapa terminologi tersebut sebenarnya bermuara pada definisi yang sama. Kata *learning* sendiri sering diasosiasikan dengan kata '*training*' sementara kata '*e*' (*electronic*) sering diasosiasikan dengan kata '*tele*', '*virtual*' ataupun '*distance*'. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audiobroadcasting, video/audioconferencing, CD-ROM (*synchronous* dan *asynchronous*). Secara utuh, Simamora (2003) menjelaskan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (murid) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

Simamora (2003) menjelaskan *online learning* memanfaatkan teknologi internet/intranet/ekstranet yang dikenal dengan *world wide web* (*web based learning*, *www*). Belawati (2003) menjelaskan penerapan *e-learning* secara murni merupakan rancangan pembelajaran berbasis jaringan yang mengeksplorasi seluruh kemampuan teknologi/aplikasi *www*. Artinya, rancangan pembelajaran dikembangkan dengan mendesain bahan ajar secara multimedia dan mengintegrasikannya dengan fasilitas interaktivitas online secara penuh, baik sinkronus dan asinkronus. Pada *e-learning* murni, segala aspek pembelajaran didistribusikan kepada siswa dan dilaksanakan melalui jaringan komputer (*online*), dan sama sekali tidak melibatkan aktivitas yang sifatnya *offline*. *E-learning* murni pada umumnya diterapkan pada program-program pendidikan singkat setara khusus bersertifikat dan program-program pendidikan berkelanjutan

(*continuing education*) yang tidak ber kredit dan tidak menuju pencapaian gelar tertentu (Belawati, 2003).

Dijelaskan oleh Belawati (2003) di Indonesia, *e-learning* mulai dikenal sejak awal tahun 1996, dimana salah satu institusi pendidikan tinggi yang sudah menerapkannya adalah UT. Di UT penerapan *e-learning* ditujukan untuk meningkatkan interaktivitas mahasiswa dengan materi ajar, dengan tutor, maupun dengan mahasiswa lainnya. Jenis komunikasi dua arah yang diterapkan UT adalah secara asinkronus untuk menjaga fleksibilitas waktu belajar mahasiswa. Komunikasi sinkronus sangat sulit dilaksanakan secara masal seperti di UT karena siswa tersebar di tiga zona waktu yang berbeda serta karena mahasiswa UT umumnya telah bekerja sehingga mengatur skedul belajar secara real time sangat sulit dilakukan. *E-learning* di UT diterapkan dalam tiga jenis aplikasi, yaitu: pemberian bahan ajar suplemen berbasis jaringan (*web-based supplement*) yang dikenal dengan istilah *web supplement*, tutorial berbasis jaringan (*web based tutorials*) yang dikenal dengan istilah tutorial elektronik/*online*, dan kuliah *online* atau *web based courses* (Belawati, 2003).

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Tutorial *Online* Universitas Terbuka (2004), tutorial *online* adalah tutorial yang diselenggarakan melalui jaringan Internet dengan menggunakan perangkat lunak Moodle. Dengan Moodle, tutorial dilaksanakan dengan membuat satu buletin elektronik untuk setiap mata kuliah yang ditutorialkan. Tutorial ini dikembangkan sebagai upaya UT untuk memberikan layanan bantuan belajar yang benar-benar dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Melalui penyelenggaraan tutorial *online* mahasiswa didekatkan pada teknologi yang dapat digunakan untuk membantu proses belajarnya.

Tutorial *online* juga memungkinkan terjadi interaksi dinamik antara tutor dengan mahasiswanya. Sinergi yang berkesinambungan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran dalam forum diskusi sebagai ajang peserta tutorial *online* untuk memberi komentar atau tanggapan satu sama lainnya. Dalam struktur diskusi *online* secara *asynchronous* mahasiswa dapat menanggapi pertanyaan diskusi secara hati-hati dan lebih mendalam karena ada jeda waktu sebelum merespon. Struktur ini memungkinkan pembahasan topik diskusi dapat berlangsung lebih mendalam dan lebih berbobot dibanding dengan forum diskusi dalam situasi tatap muka.

Tutorial *online* merupakan jenis layanan bantuan belajar yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam melakukan proses belajar mandiri dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester. Pedoman Penyelenggaraan Tutorial *Online* Universitas Terbuka (2004) menjelaskan tutorial *online* dilaksanakan selama delapan (8) minggu yang dimulai setelah penutupan masa registrasi dan pendaftaran dimulai bersamaan dengan waktunya registrasi mata kuliah. Adapun aktivitas dalam tutorial *online* terdiri atas:

1. Penyebaran materi inisiasi dari tutor kepada mahasiswa sebanyak 8 kali (atau satu materi inisiasi per minggu).
2. Pemberian sekurang-kurangnya tiga (3) tugas yang harus dikerjakan mahasiswa.
3. Aktivitas tanya-jawab antara tutor dengan mahasiswa dan antara mahasiswa. Aktivitas ini disebut dengan forum diskusi.

Katalog UT (2007) halaman 22 – 25 juga mendeskripsikan tutorial *online* secara rinci. Dijelaskan juga bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam tutorial ini adalah gratis tanpa dipungut biaya tambahan. Pada saat mahasiswa melakukan aktivasi *account* di situs UT, maka otomatis mahasiswa tersebut menjadi anggota kelompok tutorial *online* di UT dan bisa berdiskusi dan berkonsultasi dengan tutornya.

### 2.8.3. Hubungan Tutorial *Online* dengan Nilai Akhir

Keikutsertaan mahasiswa dalam tutorial *online* bisa berdampak pada tingkat ketercapaian prestasi mahasiswa. Selain karena proses diskusi menjadi bagian dari belajar mahasiswa, juga karena UT memberikan bobot penilaian tertentu terhadap partisipasi tutorialnya. Adapun pembobotan partisipasi mahasiswa dimaksud adalah partisipasi pasif 20%, partisipasi aktif 30%, dan penyelesaian tugas adalah 50%. Hasil penilaian tugas dan partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* tersebut langsung dimasukkan oleh tutor secara elektronik ke dalam sistem penilaian di Pusat Pengujian UT. Selanjutnya, Pusat Pengujian akan mengintegrasikan nilai tutorial *online* dengan komponen nilai yang lainnya untuk memperoleh nilai akhir mata kuliah.

Tutorial *online* menerapkan sistem penilaian bagi peserta tutorial, dimana komponen yang dinilai adalah partisipasi mahasiswa dan penyelesaian tiga tugas yang

diberikan. Dijelaskan dalam Katalog Universitas Terbuka 2007, nilai dari 3 tugas tutorial ditambah dengan nilai partisipasi dalam tutorial *online* mempunyai kontribusi 15% terhadap nilai akhir mata kuliah. Dengan demikian penilaian didasarkan pada tiga aspek berikut ini.

1. Partisipasi pasif, berupa bukti registrasi *online* dan *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*). Mahasiswa dikatakan berpartisipasi pasif apabila yang bersangkutan hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain.
2. Partisipasi aktif, mahasiswa dikatakan berpartisipasi aktif apabila yang bersangkutan mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan tutor dan komentar mahasiswa peserta tutorial lainnya.
3. Penyelesaian tugas yang diberikan tutor (tiga tugas per matakuliah per semester).

### 2.9. Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online

Partisipasi mahasiswa sering dihubungkan dengan kehadiran mahasiswa di kelas dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* sering dianalisa dalam hal kuantitas, kualitas, bentuk dan waktu yang dicurahkan dalam tutorial *online* (Dennen, 2005). Partisipasi juga sering didefinisikan sebagai ambil bagian dan bergabung dalam dialog untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi tidak hanya ditunjukkan dari jumlah total mahasiswa yang melakukan posting dalam forum diskusi (Vonderwell & Zachariah, 2005).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat perbedaan pola partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*. Mason (dalam Vonderwell & Zachariah, 2005) mengelompokkan peserta tutorial *online* ke dalam tiga kategori yaitu berpartisipasi aktif (*active participation*), mereka yang membaca pesan tetapi tidak pernah memposting pesan (*lurkers*), dan mereka yang tidak ambil bagian. Taylor meneliti pola partisipasi mahasiswa dalam mengakses dan berkontribusi dalam diskusi *online* serta apakah pola partisipasi berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dalam penelitiannya, Taylor (2002) menggolongkan tiga kelompok peserta tutorial *online* sebagai *workers*, yaitu group yang berpartisipasi secara aktif dalam tutorial *online* dan secara teratur mengunjungi 'kelas'; *lurkers*, yaitu group yang kadang-kadang ikut berpartisipasi tetapi biasanya hanya

membaca saja; dan *shirkers*, yaitu kelompok yang paling sedikit melakukan posting dan mengunjungi 'kelas'.

## 2.10. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online

Tinjauan yang dilakukan pada berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam tutorial *online*. Vonderwell & Zachariah (2005) menyatakan bahwa teknologi dan karakteristik dari *interface*, *content-area experience*, peran dan tugas mahasiswa, dan *information overload*. Belajar dengan memanfaatkan teknologi Internet menyebabkan mahasiswa harus berinteraksi dengan teknologi yang digunakan sebagai medium dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitiannya, Vonderwell & Zachariah (2005) menyatakan bahwa teknologi dan karakteristik dari *interface*, *content-area experience*, peran dan tugas mahasiswa, dan *information overload*. Disorientasi dan kebingungan mahasiswa ini disebabkan oleh desain *interface* yang digunakan menimbulkan terjadinya *information overload*. Beberapa informasi diposting berulang-ulang dan mahasiswa dituntut untuk mengikuti dan mengingat semua diskusi yang pernah diposting ke dalam forum serta memberikan tanggapan. Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa terkait dengan penguasaan teknologi, dimana mahasiswa yang belum pernah mengikuti kelas *online* dilaporkan merasa disorientasi. Di samping itu *content-area expertise* juga berpengaruh pada partisipasi, dimana mahasiswa yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam topik yang dibicarakan cenderung untuk berpartisipasi aktif. Mahasiswa juga berpartisipasi lebih aktif ketika mereka bertugas sebagai fasilitator diskusi.

Dennen (2005) membagi faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam beberapa bagian. Pertama adalah motivasi yang dihubungkan dengan tujuan mahasiswa untuk hadir atau berpartisipasi dalam kelas. Jika mahasiswa beranggapan bahwa tujuan mereka untuk mengambil mata kuliah tertentu adalah memperoleh nilai yang memuaskan dalam ujian, maka partisipasi yang kerap juga dikaitkan dengan kehadiran di kelas menjadi tidak penting. Oleh karena itu Dennen menyebutkan bahwa tujuan yang jelas perlu dibuat dan dikomunikasikan kepada peserta tutorial *online*. Kedua, Dennen menyebutkan faktor yang terkait dengan *perspective sharing*, dimana diskusi didesain

sedemikian rupa sehingga setiap peserta dapat berpendapat dari perspektif yang berbeda-beda. Dalam hal ini kemampuan tutor untuk memformulasikan topik yang akan didiskusikannya menjadi bahan diskusi yang menarik menjadi sangat penting. Faktor ketiga yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* berkaitan dengan kehadiran tutor. Kehadiran tutor adalah faktor penting yang membuat diskusi *online* menjadi lebih berkualitas dan bermakna bagi mahasiswa. Akan tetapi Dennen mengingatkan bahwa kehadiran tutor haruslah seimbang, artinya tidak terlalu mendominasi ataupun terlalu tidak peduli. Disini Dennen mengingatkan bahwa yang menjadi masalah dalam tutorial *online* bukan pada banyaknya posting yang dilakukan oleh tutor, tetapi pada strategi tutor dalam berdialog dengan peserta tutorial. Faktor keempat terkait dengan *feedback* yang diberikan tutor, dalam penelitiannya, Dennen menyebutkan pentingnya memberikan *feedback* secara teratur, akan tetapi dia juga menyebutkan bahwa tugas ini dapat menjadi beban yang sangat berat bagi tutor untuk memberikan *feedback* kepada semua mahasiswa.

Berkaitan dengan kemampuan tutor mendesain penyajian materi tutorial Belawati (2004) menjelaskan adanya 7 (tujuh) kriteria yang perlu diperhatikan tutor agar mahasiswa mendapatkan tingkat manfaat yang lebih. Tujuh kriteria desain instruksional tutorial *online* yang perlu dipenuhi yaitu apakah tutor telah: (1) menyediakan materi inisiasi, (2) menyediakan jadwal dan penjelasan, (3) menyediakan petunjuk pembelajaran, (4) menyediakan umpan balik/*feedback*, (5) menyediakan tugas, (6) menyediakan pengayaan dan remediasi, dan (7) dapat memotivasi peserta tutorial. Disimpulkan bahwa tiap faktor tersebut dapat memberikan efek positif pada mahasiswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran apa yang menjadi permasalahan seperti diungkap sebelumnya. Yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online*, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online*, dan terakhir mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam forum diskusi.

Studi kasus penelitian ini yakni penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2.

Data yang dipergunakan bersumber dari data penyelenggaraan tutorial *online* pada mata kuliah yang menjadi *case study*, serta data yang didapat dari pemberian kuesioner terhadap tutor dan mahasiswa peserta tuton mata kuliah yang menjadi *case study*. Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) kegiatan, pertama peneliti melakukan studi dokumen terhadap data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah *case study* yang ditujukan untuk mengetahui gambaran bagaimana mahasiswa berpartisipasi dan untuk mengetahui aktivitas/pola partisipasi dan pola interaksi dalam diskusi yang terjadi pada mata kuliah *case study*. Dari data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah *case study* tersebut peneliti juga mengidentifikasi apakah tutor sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan tutorial *online* dengan baik dilihat dari aspek kelengkapan desain instruksionalnya. Kedua, peneliti melakukan survei terhadap mahasiswa peserta tutorial *online* mata kuliah *case study* untuk mendapatkan gambaran faktor apa yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam forum diskusi dan untuk mendukung temuan yang didapat dari studi dokumen terhadap data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah *case study*. Survei dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa peserta tutorial *online* pada mata kuliah *case study* melalui email.



### 3.2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah pengujian secara kualitatif melalui analisis dan penjelasan secara naratif hasil penelitian. Peneliti memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang menjadi permasalahan penelitian ini yaitu pertama menjelaskan bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online* pada mata kuliah *case study* yaitu dengan menggambarkan aktivitas/pola partisipasi dan pola interaksi dalam diskusi yang terjadi melalui studi dokumen terhadap penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah *case study*. Selanjutnya peneliti berusaha menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa dalam forum diskusi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan frekuensi keberadaan masing-masing kategori dalam variabel yang diukur.

Universitas Terbuka

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran apa yang menjadi permasalahan seperti diungkap sebelumnya. Yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online*, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* dan keaktifan mahasiswa dalam forum diskusi.

Studi kasus penelitian ini yakni penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi, Penganggaran, Organisasi Perusahaan, dan Pengantar Bisnis dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi-UT masa registrasi 2007.2.

#### 4.1.1. Partisipasi Mahasiswa Dalam Tutorial *Online*

Gambaran partisipasi mahasiswa per mata kuliah dapat dijelaskan oleh penjelasan berikut.

##### 1. Pengantar Akuntansi (EKMA4115)

Gambaran partisipasi mahasiswa pada *tutorial online* mata kuliah Pengantar Akuntansi masa registrasi 07.2 dapat dijelaskan melalui tabel 1. Diketahui mahasiswa yang melakukan registrasi pada tuton mata kuliah Pengantar Akuntansi (PA) semester 07.2 adalah sejumlah 265 mahasiswa. Namun demikian mahasiswa yang *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*) adalah sejumlah 75 mahasiswa atau sekitar 28,3%. Berarti ada sejumlah 190 atau sebesar 71,7% mahasiswa yang masuk dalam kategori tidak ambil bagian sama sekali. Dari yang mahasiswa *log in* tersebut, dapat dibagi aktivitasnya dalam kategori mahasiswa yang berpartisipasi pasif dan berpartisipasi aktif. Mahasiswa yang berpartisipasi pasif dimana mereka hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain adalah sejumlah 49 mahasiswa yaitu berkisar 18,49% dari yang meregistrasi.

Adapun mahasiswa yang berpartisipasi aktif dimana mereka turut mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan dan komentar mahasiswa lain, dapat ditunjukkan dari jumlah total mahasiswa yang melakukan posting dalam forum diskusi adalah sebanyak 26 mahasiswa. Pada forum diskusi 1 diikuti oleh sejumlah 16

mahasiswa (6,04% dari total yang meregister), forum diskusi 2 sejumlah 7 mahasiswa (2,64% dari total yang meregister), forum diskusi 3 sejumlah 11 mahasiswa (4,15% dari total yang meregister), forum diskusi 4 sejumlah 2 mahasiswa (2,64% dari total yang meregister), forum diskusi 5 sejumlah 10 mahasiswa (3,77% dari total yang meregister), forum diskusi 6 sejumlah 4 mahasiswa (1,51% dari total yang meregister), forum diskusi 7 sejumlah 4 mahasiswa (1,51% dari total yang meregister), dan forum diskusi 8 sejumlah 2 peserta (0,75% dari total yang meregister).

**Tabel 4.1.**  
**Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial *Online***  
**Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Masa Registrasi 07.2**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Meregistrasi	265	100,00
2	Log in	75	28,30
	a. Partisipasi Pasif	49	18,49
	b. Partisipasi Aktif	26	9,81
	- Forum Diskusi 1	16	6,04
	- Forum Diskusi 2	7	2,64
	- Forum Diskusi 3	11	4,15
	- Forum Diskusi 4	2	0,75
	- Forum Diskusi 5	10	3,77
	- Forum Diskusi 6	4	1,51
	- Forum Diskusi 7	4	1,51
	- Forum Diskusi 8	2	0,75
	c. Mengerjakan Tugas	34	12,8
3	Tidak Ambil Bagian	190	71,7

Dari tabel 4.1. tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada forum diskusi di awal tutorial *online* (pada inisiasi 1) adalah paling tinggi sejumlah 16 orang, namun pada tengah dan akhir tutorial *online* (inisiasi 4 dan 8) tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam forum diskusi cenderung menurun menjadi sejumlah 2 (dua) mahasiswa.

## 2. Penganggaran (EKMA 4570)

Gambaran partisipasi mahasiswa pada *tutorial online* mata kuliah Penganggaran masa registrasi 07.2 dapat dijelaskan melalui tabel 4.2. berikut.

**Tabel 4.2.**  
**Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial Online**  
**Mata Kuliah Penganggaran Masa Registrasi 07.2**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Meregistrasi	202	
2	Log in	60	29,7
	a. Partisipasi Pasif	49	24,2
	b. Partisipasi Aktif	11	5,4
	- Forum Diskusi 1	9	4,4
	- Forum Diskusi 2	4	1,98
	- Forum Diskusi 3	7	3,46
	- Forum Diskusi 4	4	1,98
	- Forum Diskusi 5	3	1,49
	- Forum Diskusi 6	2	0,99
	- Forum Diskusi 7	4	1,98
	- Forum Diskusi 8	3	1,49
	c. Mengerjakan Tugas	7	3,47
3	Tidak Ambil Bagian	142	72,8

Dari tabel 4.2. di atas dapat diketahui mahasiswa yang melakukan registrasi pada tuton mata kuliah Penganggaran semester 07.2 adalah sejumlah 202 mahasiswa. Namun demikian mahasiswa yang *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*) adalah sejumlah 60 mahasiswa atau sekitar 29,7%. Berarti ada sejumlah 142 atau sebesar 72,8% mahasiswa yang masuk dalam kategori tidak ambil bagian sama sekali. Dari yang mahasiswa *log in* tersebut, dapat dibagi aktivitasnya dalam kategori mahasiswa yang berpartisipasi pasif dan berpartisipasi aktif. Mahasiswa yang berpartisipasi pasif dimana mereka hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain adalah sejumlah 49 mahasiswa yaitu berkisar 24,2% dari yang meregistrasi.

Adapun mahasiswa yang berpartisipasi aktif dimana mereka turut mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan dan komentar mahasiswa lain, dapat ditunjukkan dari jumlah total mahasiswa yang melakukan posting dalam forum

diskusi adalah sebanyak 11 mahasiswa. Pada forum diskusi 1 diikuti oleh sejumlah 9 mahasiswa (4,4% dari total yang meregister), forum diskusi 2 sejumlah 4 mahasiswa (1,98% dari total yang meregister), forum diskusi 3 sejumlah 11 mahasiswa (3,46% dari total yang meregister), forum diskusi 4 sejumlah 4 mahasiswa (1,98% dari total yang meregister), forum diskusi 5 sejumlah 3 mahasiswa (1,49% dari total yang meregister), forum diskusi 6 sejumlah 4 mahasiswa (2% dari total yang meregister), forum diskusi 7 sejumlah 4 mahasiswa (1,51% dari total yang meregister), dan forum diskusi 8 sejumlah 3 peserta (1,49% dari total yang meregister).

Dari tabel 4.2. tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada forum diskusi di awal tutorial *online* (pada inisiasi 1) adalah paling tinggi sejumlah 9 orang, namun pada tengah dan akhir tutorial *online* (inisiasi 4 dan 8) tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam forum diskusi cenderung menurun menjadi sejumlah dua mahasiswa.

### 3. Organisasi Perusahaan (EKMA4333)

Gambaran partisipasi mahasiswa pada *tutorial online* mata kuliah Organisasi Perusahaan (EKMA 4333) masa registrasi 07.2 dapat dijelaskan melalui tabel 4.3. berikut.

**Tabel 4.3.**  
**Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial *Online***  
**Mata Kuliah Organisasi Perusahaan Masa Registrasi 07.2**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Meregistrasi	182	
2	Log in	59	32,4
	a. Partisipasi Pasif	46	25,3
	b. Partisipasi Aktif	13	7,1
	- Forum Diskusi 1	8	4,4
	- Forum Diskusi 2	8	4,4
	- Forum Diskusi 3	7	3,8
	- Forum Diskusi 4	5	2,7
	- Forum Diskusi 5	4	2,2
	- Forum Diskusi 6	1	0,6
	- Forum Diskusi 7	1	0,6
	- Forum Diskusi 8	3	1,6
	c. Mengerjakan Tugas	7	3,8
3	Tidak Ambil bagian	123	67,6

Dari tabel 4.3. di atas dapat diketahui mahasiswa yang melakukan registrasi pada tuton mata kuliah Organisasi Perusahaan masa registrasi 07.2 adalah sejumlah 182 mahasiswa. Namun demikian mahasiswa yang *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*) adalah sejumlah 59 mahasiswa atau sekitar 32,4%. Berarti ada sejumlah 123 atau sebesar 67,6% mahasiswa yang masuk dalam kategori tidak ambil bagian sama sekali. Dari yang mahasiswa *log in* tersebut, dapat dibagi aktivitasnya dalam kategori mahasiswa yang berpartisipasi pasif dan berpartisipasi aktif. Mahasiswa yang berpartisipasi pasif dimana mereka hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain adalah sejumlah 46 mahasiswa yaitu berkisar 25,3% dari yang mendaftari.

Adapun mahasiswa yang berpartisipasi aktif dimana mereka turut mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan dan komentar mahasiswa lain, dapat ditunjukkan dari jumlah total mahasiswa yang melakukan posting dalam forum diskusi adalah sebanyak 13 mahasiswa. Pada forum diskusi 1 diikuti oleh sejumlah 8 mahasiswa (4,4% dari total yang mendaftari), forum diskusi 2 sejumlah 8 mahasiswa (4,4% dari total yang mendaftari), forum diskusi 3 sejumlah 7 mahasiswa (3,8% dari total yang mendaftari), forum diskusi 4 sejumlah 5 mahasiswa (2,7% dari total yang mendaftari), forum diskusi 5 sejumlah 4 mahasiswa (2,2% dari total yang mendaftari), forum diskusi 6 sejumlah 1 mahasiswa (0,6% dari total yang mendaftari), forum diskusi 7 sejumlah 4 mahasiswa (0,6% dari total yang mendaftari), dan forum diskusi 8 sejumlah 3 peserta (1,6% dari total yang mendaftari).

Dari tabel 4.3. tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada forum diskusi di awal tutorial *online* (pada inisiasi 1 dan 2) adalah paling tinggi sejumlah 8 orang, namun pada setelah forum diskusi 3 dan seterusnya ada kecenderungan jumlah peserta diskusi yang menurun bahkan pada forum diskusi 6 dan 7 hanya diikuti oleh satu mahasiswa, walau pada forum diskusi 8 ada kenaikan jumlah peserta menjadi 3 mahasiswa.

#### **4. Pengantar Bisnis (EKMA 4111)**

Gambaran partisipasi mahasiswa pada *tutorial online* mata kuliah Pengantar Bisnis masa registrasi 07.2 dapat dijelaskan melalui tabel 4.4. berikut.

**Tabel 4.4.**  
**Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial *Online***  
**Mata Kuliah Pengantar Bisnis Masa Registrasi 07.2**

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Meregistrasi	261	
2	Log in	115	44
	a. Partisipasi Pasif	106	40,6
	b. Partisipasi Aktif dalam forum	9	3,45
	c. Mengerjakan Tugas	51	19,5
3	Tidak Ambil Bagian	146	55,9

Dari tabel 4.4. di atas dapat diketahui mahasiswa yang melakukan registrasi pada tuton mata kuliah Pengantar Bisnis semester 07.2 adalah sejumlah 261 mahasiswa. Namun demikian mahasiswa yang *log in* (membuka situs kuliah/tutorial *online*) adalah sejumlah 115 mahasiswa atau sekitar 44%. Berarti ada sejumlah 146 atau sebesar 55,9% mahasiswa yang masuk dalam kategori tidak ambil bagian sama sekali. Dari yang mahasiswa *log in* tersebut, dapat dibagi aktivitasnya dalam kategori mahasiswa yang berpartisipasi pasif dan berpartisipasi aktif. Mahasiswa yang berpartisipasi pasif dimana mereka hanya membaca materi inisiasi, pertanyaan, komentar, dan tanggapan dari mahasiswa lain adalah sejumlah 106 mahasiswa yaitu berkisar 40,6% dari yang meregistrasi.

Adapun mahasiswa yang berpartisipasi aktif dimana mereka turut mengajukan pertanyaan, komentar, atau tanggapan atas pertanyaan dan komentar mahasiswa lain, dapat ditunjukkan dari jumlah total mahasiswa yang melakukan posting dalam forum diskusi adalah sebanyak 9 mahasiswa atau sebesar 3,45%. Jumlah total mahasiswa yang terlibat tersebut memang cukup sedikit, dari observasi terhadap aktivitas diskusi ini ditemukan tidak disediakannya forum diskusi per inisiasi secara khusus, hanya ada satu forum untuk keseluruhan inisiasi. Tutor tidak menyediakan pertanyaan diskusi terlebih dulu di forum. Dari pengembalian kuesioner oleh tutor mata kuliah tersebut, didapat kesimpulan tutor berharap mahasiswalah yang lebih berinisiatif dan aktif mengemukakan pertanyaan pada forum diskusi dan tutor hanya menjawab pertanyaan atau mengarahkan tanggapan ke topik yang dibahas. Dapat dipahami selama ini belum ada ketentuan apakah tutor perlu memulai forum diskusi dengan pertanyaan diskusi atau tidak, apakah bentuk pertanyaannya berupa pertanyaan singkat atau *case* sederhana, dan apakah pertanyaan

diskusi ditempatkan di awal forum atau *include* di dalam materi inisiasi, semua tergantung kebijakan tutor masing-masing.

Data partisipasi mahasiswa pada keempat mata kuliah *case study* tersebut di atas kemudian direkap ke dalam satu tabel untuk mengetahui perbandingan persentase partisipasi mahasiswa pada tutorial *online* per mata kuliah dan rata-rata partisipasi keseluruhan mata kuliah *case study*. Berikut adalah rekapitulasi data aktivitas mahasiswa di tutorial *online* mata kuliah *case study*.

**Tabel 4.5.**  
**Tingkat Partisipasi Rata-Rata Mahasiswa Pada Tutorial *Online***  
**Mata Kuliah Case Study**

No	Kode MK	Mata Kuliah	Jumlah dan Persentase Aktivitas Mahasiswa										
			Dftr	Login	%	Psf	%	Aktf	%	Tdk lgn	%	Tgs	%
1.	EKMA 4115	Peng. Akun	265	75	28,3	49	18,5	26	9,8	190	71,1	34	12,8
2.	EKMA 4412	Pengangg.	202	60	29,7	49	24,2	11	5,4	144	72,8	7	3,47
3.	EKMA 4333	Org. Perus.	182	59	32,4	46	25,3	13	7,1	123	67,6	7	3,8
4.	EKMA 4111	Peng. Bisns	261	115	44	106	40,6	9	3,5	146	55,9	51	19,5
Rata-rata			227,5	77,25	33,6	62,5	27,15	14,75	6,45	150,75	67	24,75	9,89

Tabel 4.5. memberi gambaran keseluruhan partisipasi mahasiswa tutorial *online* pada mata kuliah *case study*. Dari tabel tersebut digambarkan rata-rata jumlah mahasiswa teregistrasi adalah berkisar 227 orang, dari yang meregister yang login kira-kira berkisar 33,6%, bahkan yang aktif dalam forum diskusi hanya berkisar 6,45% sementara yang berpartisipasi pasif cukup besar sekitar 27,15% dan yang mengerjakan tugas sebesar 9,89%. Perbandingan jumlah yang berpartisipasi pasif dengan yang berpartisipasi aktif dalam forum diskusi memunculkan pertanyaan apakah tutorial online dapat berfungsi secara efektif. Pembahasan secara besar-besaran dari sisi substansi yang ditutorialkan maupun mekanisme pemberian balikan, mengingat *feedback* merupakan satu-satunya interaksi bagi mahasiswa untuk mengetahui kemampuannya.

Dalam tutorial jarak jauh bahan tutorial hendaknya mampu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, sedangkan balikan yang diberikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa. Balikan diharapkan menyediakan balikan/komentar yang membuat mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta tertantang untuk memperbaiki kinerjanya; serta diusahakan agar



komentar atau respon yang ditunggu mahasiswa diberikan dan sampai tepat waktu, sehingga kesan bahwa tugas yang diserahkan hanya masuk tong sampah dapat dihilangkan (Wardani, 2000).

Untuk itu kemudian peneliti memfokuskan observasi lebih dalam kepada kelompok mahasiswa yang aktif (*workers*) untuk mengetahui pola interaksi dalam forum diskusi pada mata kuliah *case study*. Belawati (2004) menginformasikan mengenai pola interaksi dalam diskusi yang diperoleh dari pertanyaan tiga opsi: hanya membaca materi yang diberikan tutor dan komentar dari peserta yang lain, secara aktif mengajukan pertanyaan, atau merespon secara aktif pertanyaan tutor atau pelajar yang lain. Dari observasi terhadap tutorial *online* ditemukan gambaran tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi dalam forum diskusi pada mata kuliah *case study* sebagai berikut.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik yang muncul dari pola interaksi dalam forum diskusi pada mata kuliah *case study*. Ditemukan adanya variasi aktivitas mahasiswa, ada yang mengajukan pertanyaan terkait materi inisiasi atau BMP, ada yang bertanya tentang penyelesaian tugas, ada yang bertanya hal teknis penyelenggaraan tutorial *online*, ada yang menanggapi pertanyaan atau topik diskusi, ada yang menjawab tugas, dan ada yang menanggapi hal teknis yang diajukan peserta tutor lain. Aktivitas tutor pun diobservasi untuk mendapatkan gambaran bagaimana tutor mengelola forum diskusi, apakah dimulai dengan mengajukan pertanyaan diskusi (di awal forum atau di dalam materi inisiasi) dan apakah tutor aktif menjawab atau menanggapi pertanyaan mahasiswa seputar topik (materi inisiasi) di setiap forum diskusi.

#### **1. Pengantar Akuntansi (EKMA 4115)**

Pola interaksi dalam forum diskusi pada tutorial *online* mata kuliah Pengantar Akuntansi masa registrasi 07.2 dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Pola Interaksi Mahasiswa dalam Forum Diskusi**  
**Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Masa Registrasi 07.2**

No	Pola Interaksi dalam Forum Diskusi	Jumlah Posting dalam Forum Diskusi								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Aktivitas Mahasiswa:									
1	Mengajukan pertanyaan terkait:									
	a. Materi inis/BMP	4	3	4	1	1		1		14
	b. Penyelesaian tgs	4		1						5
	c. Hal teknis tuton	3	1	2		2	3	1	2	14
2	Menanggapi pertanyaan terkait:									
	a. Materi inis/BMP		4	2	1					7
	b. Penyelesaian tgs	1				1				2
	c. Hal teknis tuton	1	3	1			1	1	1	8
	d. Topik/pertanyaan diskusi dari tutor	8								8
3	Mengerjakan tugas			5		6	1	2		14
	Jumlah aktv mhs	21	11	15	2	10	5	5	3	72
	Aktivitas Tutor:									
1	Memberi pertanyaan diskusi:									
	a. Di awal forum diskusi	1								1
	b. Di materi inisiasi									
2	Menjawab pertanyaan atau tanggapan mahswa terkait:									
	a. Materi inis/BMP	2	3	3	1					8
	b. Pengerjaan tugas									
	c. Hal teknis tuton	2	2	1						5
	d. Topik/prtnyaan diskusi dikasih di awal forum	2								2
3	Memotivasi dan mengajak mhs lebih aktif dalam forum diskusi	1		2	1					4
	Jumlah Aktvts Tutor	7	5	6	2	0	0	0	0	20
	Jumlah Aktivitas Total	28	16	21	4	10	5	5	3	92

Tabel 4.6. menjelaskan bahwa pola interaksi aktivitas mahasiswa dan tutor, ada beberapa hal yang dapat dicermati sebagai berikut.

- a. Pada forum diskusi 1 tutor sudah memberikan materi diskusi di awal forum. Dari data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah ini diketahui adanya pertanyaan diskusi 1 dari tutor sebagai berikut:

”Sdr. Mahasiswa. Bagaimana dengan topik "Pengantar Akuntansi" kita terutama inisiasi 1 dan 2? Konsep aktiva, utang, dan modal harus Anda kuasai termasuk bagaimana melakukan pencatatan hingga menyajikan dalam laporan keuangan? Karakteristik jenis badan hukum dan jenis bidang usaha suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap perlakuan akuntansinya. Ayo, siapa mau tantangan ini?”

Dari data penyelenggaraan juga diketahui adanya mahasiswa yang berinisiatif meramaikan forum diskusi dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi inisiasi atau materi sulit pada modul di buku materi pokok (BMP), dan juga bertanya tentang cara pengerjaan tugas. Sebagai contoh pada diskusi 1 mahasiswa yang menanyakan materi yang terkait dengan tugas yang diberikan. Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa:

“Saya minta pendapat teman-teman atau pun tutor mohon berikan contoh jurnal umum dan neraca pada tugas I saya kurang mengerti”.

- b. Tutor sudah menjalankan perannya untuk menanggapi pertanyaan mahasiswa di seputar masalah materi dan pengerjaan tugas. Sebagai contoh, pada forum diskusi 1 tutor telah berinteraksi sebanyak 7 kali, pada forum diskusi 2 sebanyak 5 kali. Namun demikian tabel 6 menunjukkan pada mata kuliah ini, tutor hanya sekali saja yaitu di forum diskusi kelas 1 memberikan pertanyaan diskusi di awal forum. Selebihnya tutor hanya merespons pertanyaan yang diajukan mahasiswa terkait dengan materi yang dirasa sulit di BMP atau materi inisiasi. Sebagai contoh pada diskusi 2, diskusi diawali dengan adanya mahasiswa yang mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dirasa sulit:

“Tolong jelaskan apa perbedaan antara neraca saldo dengan neraca lajur? Apa yang dimaksud dengan ayat jurnal penyesuaian dan apa fungsinya?”

- c. Terjadi interaksi antara mahasiswa dan tutor terjadi dimana tutor mengarahkan diskusi dan memberi masukan terkait pertanyaan mahasiswa. Data menunjukkan tutor aktif menjawab pertanyaan seputar materi BMP sebanyak 8 kali, seputar hal teknis sebanyak 5 kali, selama tutorial berlangsung. Namun demikian tabel 4.6.

menunjukkan interaksi ini hanya sampai pada forum 4, pada forum diskusi 5 dan selanjutnya, tutor pasif memberi *feedback*.

- d. Tutor sudah berperan untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Tabel 4.6. menunjukkan tutor telah memotivasi mahasiswa pada forum diskusi 1, forum diskusi 3 (sebanyak 2 dua kali) dan 4. Sebagai contoh, dari data penyelenggaraan tutorial *online* mata kuliah ini, pada diskusi 1 tutor memberi motivasi sebagai berikut:

“Pak Eko....Trims, atas tanggapannya. Ayo terus belajar.” Demikian juga pada forum diskusi 3 tutor pun memotivasi keaktifan: “Ayo rame-rame diskusi”.

- e. Tutor telah berperan untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa dengan komentar/jawaban yang disertai dengan saran bacaan tambahan dan saran untuk penerapan dalam praktek, atau komentar lain yang bersifat memotivasi. Sebagai contoh dari data penyelenggaraan tutorial *online* pada forum diskusi 3, tutor memberi komentar sebagai berikut:

“Sdr. Mhs yang saya cintai...Sungguh pertanyaan yang bagus sekali. Sementara ini penggunaan istilah beban dan biaya masih terdapat kontroversi. Ada yang memaknai *cost* adalah harga perolehan, harga pokok, juga biaya; sedangkan *expense* adalah beban. Untuk penjelasan lebih lanjut Anda bisa membaca Suwardjono, Akuntansi-Pengantar 1, Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem-Edisi Ketiga, BPFE-Yogyakarta, 2003. Khusus di Pengantar Akuntansi -EKMA 4115, kita masih menggunakan istilah biaya; meskipun kadang beban dan biaya dipakai secara bergantian. Semoga lebih mencerahkan.”

- f. Tutor sudah berperan untuk membuat balikan (*feedback*) yang dapat membuat mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta tertantang untuk memperbaiki kinerjanya. Sebagai contoh, pada forum diskusi 3 terdapat permohonan mahasiswa yang meminta tolong tutor untuk mengoreksi hasil jawaban tugas agar diketahui kesalahan dalam pengerjaan sebagai berikut:

“Pak saya mau tanya saya senang belajar akuntansi:1. Ada enggak uraian untuk logika akuntansi? 2. Kenapa kas ada di kolom debit dan modal ada dikolom kredit? 3. Bagaimana caranya kita bisa menentukan jika ada soal tentang jurnal,buku besar, neraca, laporan laba rugi serata penambahan modal yang ingin saya tanyakan bagaimana kita menentukan yang mana debit dan yang mana kredit jika ada soal seperti tersebut di atas ada enggak logika akuntansinya?”

Kemudian tutor memberi umpan balik:

“Akuntansi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan tentu saja ada logika berfikirnya. Bukan sekadar urusan debit kredit. Pertama: seperti pernah saya utarakan di forum diskusi sebelumnya Debit Kredit adalah sisi kiri dan kanan suatu akun. Kedua: Ada baiknya Anda ikuti dulu aturan debit kredit suatu transaksi. Setelah berlatih dan belajar pasti Anda akan tahu di mana "klik"-nya. Ketiga: Aktiva (contohnya apa saja hayo???) pada dasarnya adalah harta yang "dikuasai" perusahaan. Pasiva (utang dan modal) pada dasarnya adalah kewajiban perusahaan terhadap kreditor luar (misal: utang bank), dan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan (modal). Oleh karena itu ketika kas bertambah akan didebit sementara itu jika modal bertambah akan dikredit. Modal adalah lawan dari harta/aktiva bukan??? Demikian pula untuk utang. Bagaimana Pendapatan? Pendapatan akan menambah modal; oleh karena itu aturan debit kreditnya sama dengan modal. Biaya???? Biaya adalah lawan dari pendapatan, yang akan mengurangi modal; oleh karena itu aturan debit dan kreditnya kontra dengan modal. Pendapatan dan biaya berhubungan dengan MODal? Yaa! Karena selisih pendapatan dan biaya adalah laba/rugi usaha yang akan menambah/mengurangi MODAL. Semoga bisa mencerahkan. Atau....belum juga???? AYO TERUS BELAJAR.”

Namun demikian yang perlu dicermati dari tabel 4.6. adalah adanya indikasi tutor aktif memberi *feedback* pada awal inisiasi, mulai forum ke 5 tutor sudah tidak memberi *feedback*. Untuk itu pada akhir diskusi kelas mahasiswa banyak yang mempertanyakan tentang keaktifan tutor seperti pada pertanyaan mahasiswa berikut di forum 7:

“Yup saya setuju. Tutor agak lambat dalam merespon pertanyaan mahasiswa. Mungkin wajib kali yach para TUTOR harus online tiap hari. Tapi siapa tahu para TUTOR lagi sibuk dalam persiapan UAS kale so agak kurang respon. Tapi saya yakin kedepannya pasti akan lebih respon sehingga TUTON akan berjalan optimal dan efektif.”

- g. Adanya pertanyaan seputar masalah teknis, misal pada diskusi 1 saja terjadi 3 pertanyaan teknis terkait penyelenggaraan tuton, misal dalam hal kenapa materi tidak bisa dibuka oleh mahasiswa atau ketidaktahuan dalam cara meregistrasi seperti pertanyaan berikut:

“Bantu saya donk gimana caranya buka inisiasi 1 dan seterusnya karena tiap kali dibuka selalu blank dan error.trimakasih infonya.” Dan juga “Mau tanya untuk TUTON registrasinya dimana...? atau otomatis semua mhs UT yang terdaftar di UT Online?”

Data tabel 4.6. menunjukkan jumlah mahasiswa yang menanyakan masalah teknis berjumlah 14 orang selama tutorial *online* berlangsung, ini menunjukkan indikasi mahasiswa banyak yang memerlukan informasi teknis selain seputar masalah materi. Tutor perlu memberi panduan atau petunjuk pembelajaran sebagai salah satu elemen dalam desain tutorial *online* sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Yang perlu diperhatikan juga adalah masalah teknis tidak hanya ditanyakan mahasiswa pada awal forum, tapi juga di akhir forum seperti pada forum 8 berikut:

“Kenapa inisiasi minggu terakhir belum bisa di buka, padahal saya sangat membutuhkannya untuk persiapan UAS mendatang yang tinggal menghitung hari?”

- h. Tabel 4.6. juga menunjukkan adanya mahasiswa yang menjawab tugas di forum diskusi, dimana selama tutorial *online* berlangsung ada sejumlah 14 tugas yang diposting di forum diskusi. Diketahui dari pedoman penyelenggaraan tutorial *online*, sebenarnya sudah ada tempat/jendela tersendiri (bukan di forum diskusi) dimana tutor harus mengirim/ melakukan posting tugas dan memberi *feedback*. Hal ini karena tugas merupakan assignmnet yang mendapat penilaian secara individu, sehingga tutor dan mahasiswa sebaiknya tidak membahas materi penyelesaian tugas di forum diskusi yang terbuka untuk seluruh mahasiswa. Dari penemuan tersebut menunjukkan adanya ketidaktahuan mahasiswa dan tutor dalam melakukan posting tugas dengan benar. Untuk itu tutor sebaiknya diberi briefing atau penyegaran terkait dengan aktivitas pemberian tugas dan mahasiswa juga perlu mendapat panduan teknis atau petunjuk pembelajaran oleh tutor di awal inisiasi agar permasalahan seputar hal teknis seperti salah posting dapat dikurangi.

## 2. Penganggaran (EKMA4570)

Pola interaksi dalam forum diskusi pada tutorial *online* mata kuliah Penganggaran masa registrasi 07.2 dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7.**  
**Pola Interaksi Mahasiswa dalam Forum Diskusi**  
**Mata Kuliah Penganggaran Masa Registrasi 07.2**

No	Pola Interaksi dalam Forum Diskusi	Jumlah Posting dalam Forum Diskusi								
		1	2	3	4	5	6	7	8	Total
	<b>Aktivitas Mahasiswa:</b>									
1	Mengajukan pertanyaan terkait:									
	a. Materi inis/BMP	2	1		1					4
	b. Penyelesaian tgs									
	c. Hal teknis tuton									
2	Menanggapi pertanyaan terkait:									
	a. Materi inis/BMP	3								3
	b. Penyelesaian tgs									
	c. Hal teknis tuton									
	d. Topik/pertanyaan diskusi dari tutor	9	4	6	4	3	3	4	3	36
3	Mengerjakan tugas									
	Jumlah aktv mhs	14	5	6	5	3	3	4	3	43
	<b>Aktivitas Tutor:</b>									
1	Memberi pertanyaan diskusi:									
	a. Di awal forum diskusi									
	b. Di materi inisiasi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa terkait:									
	a. Materi inis/BMP									
	b. Pengerjaan tugas									
	c. Hal teknis tuton									
	d. Topik/pertanyaan diskusi dikasih di awal forum	1		1	1	1	2		1	7
3	Memotivasi dan mengajak mhs lebih aktif dalam forum diskusi			1						1
	Jumlah Aktvts Tutor	2	1	3	2	2	3	1	2	16
	Jumlah Aktivitas Total	16	6	9	7	5	6	5	5	59

- a. Tabel 4.7. mengindikasikan adanya tren penurunan jumlah posting mahasiswa dalam forum diskusi dimana pada diskusi 1 terdapat posting terbanyak (14 kali), dan mulai pada forum diskusi 5 terjadi penurunan jumlah posting (hanya 3 kali atau 4 kali per minggu). Jumlah posting tutor di forum diskusi rendah, rata-rata antara satu sampai

tiga kali per minggu atau per inisiasi. Posting terbesar pada forum diskusi 6 sebanyak tiga kali.

- b. Pada mata kuliah ini tutor sudah berperan dengan baik karena sudah memberikan materi diskusi berupa pertanyaan atau kuis, walau pemberiannya ada di akhir sajian materi inisiasi, bukan di tiap awal membuka forum. Dengan demikian pola diskusi lebih mengarah pada topik yang dibahas. Interaksi semakin diperkaya dengan adanya pertanyaan dari mahasiswa tentang materi inisiasi atau Buku Materi Pokok (BMP) seperti yang terjadi pada forum diskusi 1, 2, dan 4. Selama diskusi berlangsung, ada 4 buah posting mahasiswa yang bertanya tentang hal-hal yang terkait dengan materi inisiasi atau BMP, ada 3 buah posting mahasiswa yang memberi tanggapan atas pertanyaan mahasiswa lain seputar materi inisiasi atau BMP, dan ada 36 buah posting mahasiswa yang menanggapi pertanyaan diskusi yang diberikan tutor.
- c. Berbeda dengan forum diskusi di mata kuliah Pengantar Akuntansi, pada mata kuliah Penganggaran tidak ada mahasiswa yang melakukan posting tugas di forum diskusi kelas. Ini menunjukkan mahasiswa sudah melakukan posting tugas dengan benar. Ini diperkuat dengan tidak adanya pertanyaan seputar masalah teknis oleh mahasiswa. Diindikasikan peserta tutorial *online* mata kuliah ini tidak mempunyai hambatan masalah teknis.
- d. Selama diskusi berlangsung, tutor mata kuliah Penganggaran hanya menjawab/memberi tanggapan jawaban mahasiswa atas pertanyaan diskusi yang diberikan sebanyak 7 kali, rata-rata sekali dalam tiap minggu, kecuali di minggu ke 2 dan 7 dimana tutor absen memberi tanggapan, walau di minggu ke 6 memberi tanggapan sebanyak 2 kali.
- e. Tutor mata kuliah Penganggaran kurang aktif memberi motivasi mahasiswa kepada mahasiswa, hanya sekali selama diskusi berlangsung, yaitu di minggu ke 3.

### 3. Organisasi Perusahaan (EKMA4333)

Pola interaksi dalam forum diskusi pada tutorial *online* mata kuliah Organisasi Perusahaan masa registrasi 07.2 dapat dilihat pada tabel 4.8.



**Tabel 4.8.**  
**Karakteristik Aktivitas Mahasiswa dalam Forum Diskusi**  
**Mata Kuliah Organisasi Perusahaan Masa Registrasi 07.2**

No	Pola Interaksi dalam Forum Diskusi	Jumlah Posting dalam Forum Diskusi								
		1	2	3	4	5	6	7	8	Total
	Aktivitas Mahasiswa:									
1	Mengajukan pertanyaan/tanggapan terkait:									
	a. Materi inis/BMP	1	2	1			1	1		6
	b. Penyelesaian tgs									
	c. Hal teknis tutor		2							2
2	Menanggapi pertanyaan terkait:									
	a. Materi inis/BMP	7	5	8						20
	b. Penyelesaian tgs									
	c. Hal teknis tutor		2					11		13
	d. Topik/pertanyaan diskusi dari tutor				5	5			3	13
3	Mengerjakan tugas									
	Jumlah aktv mhs	8	11	9	5	5	1	12	3	54
	Aktivitas Tutor:									
1	Memberi pertanyaan diskusi:									
	a. Di awal forum diskusi									
	b. Di materi inisiasi				1	1			1	3
2	Menjawab pertanyaan atau tanggapan mahswa terkait:									
	a. Materi inis/BMP	1								1
	b. Pengerjaan tugas									
	c. Hal teknis tutor		1					1		2
	d. Topik/prtnyaan diskusi dikasih di awal forum									
3	Memotivasi dan mengajak mhs lebih aktif dalam forum diskusi	1		2		3				6
	Jumlah Aktvts Tutor	2	1	2	1	4	0	2	1	12
	Jumlah Aktivitas Total	10	12	11	6	9	1	14	4	66

- a. Tabel 4.8. mengindikasikan pada tutorial *online* mata kuliah Organisasi Perusahaan, jumlah aktivitas mahasiswa dalam forum diskusi dari awal sampai akhir minggu menunjukkan tren atau kecenderungan aktivitas yang menurun. Jumlah posting mahasiswa di forum diskusi paling tinggi ada di minggu ke 2 (12 buah posting).

Mulai minggu ke 4 terjadi penurunan jumlah posting di forum diskusi secara signifikan dimana paling rendah di minggu ke 6 (1 buah posting) dan di minggu ke 8 (3 buah posting mahasiswa). Pada forum diskusi 7 ada peningkatan jumlah aktivitas dalam forum dikarenakan ada sejumlah mahasiswa yang merespon kuesioner yang diberikan tutor.

- b. Namun demikian rata-rata jumlah posting mahasiswa di forum diskusi masih lebih tinggi dibanding jumlah posting tutor di setiap minggu. Rata-rata tutor melakukan posting sebanyak satu hingga dua kali dalam tiap minggu, bahkan di minggu ke 6 tutor absen posting di forum diskusi, hanya di minggu ke 5, tutor melakukan posting sebanyak 4 kali. Diketahui total posting mahasiswa selama diskusi berlangsung adalah sebanyak 54 kali dan tutor sebanyak 12 kali.
- c. Tutor hanya memberi pertanyaan diskusi pada forum diskusi 4, 5 dan 8 yang diberikan pada materi inisiasi, bukan pada awal forum. Pada forum diskusi lainnya interaksi terjadi setelah mahasiswa memberi tanggapan atau bertanya tentang materi inisiasi atau BMP. Misal pada diskusi 1 mahasiswa memulai diskusi dengan menanyakan materi inisiasi sebagai berikut:

” Selama ini banyak perusahaan yang mempunyai struktur organisasi sendiri-sendiri, dari situ dapat diketahui meskipun mereka menerapkan struktur organisasi yang sama (misal piramid) tetapi banyak yang tidak sukses melaksanakannya atau boleh dibilang gagal. apakah sebelum menentukan struktur organisasi yang paling pas untuk perusahaan kita harus melakukan studi tentang karakter anggota di dalam organisasi?”

Data penyelenggaraan tutorial online mata kuliah ini menunjukkan tidak jelas apakah tutor memberikan tugas ataukah tidak. Menurut tutor pertanyaan pada yang ada pada inisiasi diperlakukan sebagai pertanyaan tugas, dalam arti mahasiswa yang menjawab atau menanggapi pertanyaan tersebut memperoleh nilai dari aktivitas tugas. Hal ini terjadi sebagai akibat tutor tidak memberi informasi secara jelas bahwa pertanyaan yang terdapat pada inisiasi 4, 5, dan 8 diperlakukan sebagai tugas.

- d. Ada pertanyaan teknis yang dikemukakan mahasiswa, seperti yang terjadi pada forum diskusi 2, dimana di awal forum terjadi *miss communication* antara tutor dan mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak bisa membuka materi inisiasi. Dengan demikian faktor teknis pun perlu diperhatikan tutor, misal tutor perlu mengecek

apakah materi inisiasi yang diposting sudah dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

- e. Tutor mata kuliah Organisasi Perusahaan sudah menjalankan perannya untuk memberi motivasi mahasiswa kepada mahasiswa, walau tidak tiap minggu. Selama diskusi berlangsung, tutor hanya memberi motivasi di minggu ke 1, 3, dan 5.

#### 4. Pengantar Bisnis (EKMA 4111)

Pola interaksi dalam forum diskusi pada tutorial *online* mata kuliah Pengantar Bisnis masa registrasi 07.2 dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9.**  
**Karakteristik Aktivitas Mahasiswa dalam Forum Diskusi**  
**Mata Kuliah Pengantar Bisnis Masa Registrasi 07.2**

No	Pola Interaksi dalam Forum Diskusi	Jumlah Posting
	Aktivitas Mahasiswa:	
1	Mengajukan pertanyaan terkait:	
	a. Materi inisiasi atau BMP	3
	b. Penyelesaian tugas	
	c. Hal teknis tuton	
2	Menanggapi pertanyaan terkait:	
	a. Materi inis/BMP	4
	b. Penyelesaian tugas	1
	c. Hal teknis tuton	8
	d. Topik/pertanyaan diskusi dari tutor	
3	Mengerjakan tugas	5
	Jumlah Aktivitas Mahasiswa	21
	Aktivitas Tutor:	
1	Memberi pertanyaan diskusi:	
	a. Di awal forum diskusi	
	b. Di materi inisiasi	
2	Menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa terkait:	
	a. Materi inisiasi atau BMP	1
	b. Pengerjaan tugas	1
	c. Hal teknis tuton	2
	d. Topik/prtnyaan diskusi	
3	Memotivasi dan mengajak mhs lebih aktif dalam forum diskusi	
	Jumlah Aktivitas Tutor	4
	Total Aktivitas	25

- a. Pada mata kuliah Pengantar Bisnis, terjadi pola diskusi yang spesifik dikarenakan tutor tidak memberikan atau menyediakan forum diskusi secara khusus untuk tiap minggunya. Tutor hanya memberi ruang diskusi pada forum umum. Tutor juga tidak memberikan materi atau pertanyaan diskusi, di tiap awal membuka forum ataupun di materi inisiasi. Namun demikian di forum umum tersebut telah terjadi interaksi antara tutor dan mahasiswa. Tabel 4.9. menunjukkan ada 3 buah pertanyaan dari mahasiswa tentang materi inisiasi atau Buku Materi Pokok (BMP) dan ada 4 buah posting mahasiswa yang memberi tanggapan atas pertanyaan mahasiswa lain seputar materi inisiasi atau BMP. Pada mata kuliah ini sebanyak 5 mahasiswa yang melakukan posting tugas di forum dan yang memberi tanggapan atas pengerjaan tugas temannya sebanyak 1 mahasiswa. Ini menunjukkan mahasiswa belum melakukan posting tugas dengan benar. Ini diperkuat dengan adanya tanggapan seputar masalah teknis oleh mahasiswa sebanyak 8 kali. Diindikasikan peserta tutorial online mata kuliah ini mengalami kebingungan masalah teknis karena tidak disediakan forum diskusi secara khusus di tiap minggu.
- b. Selama inisiasi berlangsung, tutor mata kuliah Pengantar Bisnis hanya melakukan posting di forum sebanyak 4 kali, yaitu sekali memberi jawaban atas pertanyaan mahasiswa seputar masalah materi inisiasi atau BMP, sekali memberi tanggapan atas pengerjaan tugas mahasiswa, dan dua kali memberi tanggapan terkait masalah teknis.
- c. Tutor mata kuliah Pengantar Bisnis tidak aktif memberi motivasi mahasiswa kepada mahasiswa di forum.

Secara keseluruhan, setelah melihat pola interaksi dalam forum diskusi kelas di empat mata kuliah *case study* tersebut ditemukan adanya indikasi ketidakseragaman cara penyajian dan pengelolaan forum diskusi kelas oleh tutor. Ini menunjukkan pedoman penyelenggaraan tutorial *online* belum dilaksanakan sepenuhnya oleh tutor. Sebaiknya di tiap semester sebelum tutorial berlangsung para tutor diberikan *briefing* penyelenggaraan tutorial *online* sehingga penyelenggaraan tutorial *online* ke depan bisa berlangsung lebih baik. Juga disimpulkan tutor kurang aktif memberi tanggapan karena jumlah posting rata-rata mahasiswa lebih banyak dari pada tutor.

Berkaitan dengan pola interaksi yang terjadi pada forum diskusi, hasil yang didapat dari pengembalian kuesioner dari mahasiswa didapat informasi sebagai berikut. Sampai saat laporan ini dibuat jumlah kuesioner mahasiswa yang kembali melalui mail survey adalah sejumlah 30 kuesioner dari keseluruhan mahasiswa yang dikirim (910 mahasiswa yang merupakan total mahasiswa teregister pada mata kuliah *case study*). Tingkat pengembalian tersebut cukup rendah hanya sebesar 3,3%. Dari olah data melalui statistik deskriptif menggunakan frekuensi didapat hasil adanya indikasi beberapa hal sebagai berikut.

### 1. Keaktifan Mahasiswa

- Pada pertanyaan dalam satu minggu berapa kali mahasiswa mengakses, maka didapat hasil responden yang mengakses setiap hari adalah sebesar 40%, yang mengakses dua hari sekali sebesar 13%, yang mengakses tiga hari sekali adalah sebesar 33%, yang mengakses seminggu sekali sebesar 13%. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden mempunyai tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap tutorial *online* karena sebagian besar mengakses tutorial *online* setiap hari. Namun demikian terdapat indikasi adanya tingkat kesibukan mahasiswa yang cukup besar dapat dilihat dari data adanya 33% responden yang menjawab opsi mengakses 3 tiga hari sekali.
- Pada pertanyaan apakah mahasiswa membaca jadwal tutorial *online* di awal tutorial, didapat hasil 100% responden membaca, yang menunjukkan jadwal penting untuk diberikan tutor sebagai arahan awal mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan tutorial dengan baik.
- Pada pertanyaan apakah selama proses tutorial *online* mahasiswa mengerjakan tugas, didapat hasil 37% memilih opsi mengerjakan satu tugas, 27% memilih opsi mengerjakan dua tugas, 23% memilih opsi mengerjakan tiga tugas, dan 13% memilih opsi tidak mengerjakan tugas. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden tidak mengerjakan tugas secara lengkap tiga buah tugas, hanya 24% yang mengerjakan tiga tugas. Yang patut dicermati adalah adanya indikasi responden yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, padahal komponen tiga tugas menyumbang pada nilai akhir tuton paling banyak (50%). Untuk itu pada masa mendatang

diharapkan tutor lebih mensosialisasikan di awal tuton akan pentingnya mengerjakan tugas karena berkontribusi besar pada nilai akhir tuton.

## 2. Materi Inisiasi

- Pada pertanyaan apakah responden membaca seluruh materi inisiasi yang diberikan tutor, 60% memilih opsi ya, 0% memilih opsi tidak sama sekali, dan 40% memilih opsi sebagian. Ini menunjukkan responden sebagian besar mempunyai kecenderungan tertarik terhadap materi inisiasi. Meskipun demikian untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada materi inisiasi diharapkan tutor lebih menyajikan materi tutorial yang mampu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- Pada pertanyaan apakah responden bertanya dan/atau berkomentar berkenaan dengan materi inisiasi didapat hasil 43% responden memilih opsi ya dan 57% memilih opsi tidak. Ini menunjukkan mahasiswa lebih cenderung berpartisipasi pasif atau hanya membaca materi inisiasi dan cenderung tidak bertanya dan/atau berkomentar lebih lanjut terhadap materi inisiasi pada forum diskusi.
- Pada pertanyaan apakah pendapat mahasiswa tentang materi tuton yang diberikan tutor, didapat hasil 40% responden memilih opsi memotivasi belajar, 37% memilih opsi menarik untuk dipelajari, 17% memilih opsi sama dengan di modul/materi BMP, dan 6,7% memilih opsi lainnya (tidak sama dengan materi modul, tidak berhubungan dengan tugas). Ini menunjukkan adanya kecenderungan responden berpendapat materi inisiasi lebih bermanfaat dapat memotivasi belajar dibanding karena menarik untuk dipelajari.

## 3. Materi Diskusi

- Pada pertanyaan apakah mahasiswa selalu menjawab atau memberi tanggapan atas materi diskusi yang diberikan tutor, didapat hasil 13% responden memilih opsi ya, 77% memilih opsi kadang-kadang, 10% memilih opsi tidak. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden tidak berinteraksi secara maksimal di delapan forum diskusi, hanya 13% responden yang secara lengkap memberi tanggapan terhadap materi diskusi. Yang patut diperhatikan adalah adanya indikasi ada sekelompok mahasiswa yang tidak menanggapi materi diskusi sama sekali, dalam

penelitian Dennen (2005) mahasiswa tersebut masuk kelompok mereka yang membaca pesan tetapi tidak pernah memposting pesan (*lurkers*).

- Pada pertanyaan apakah pendapat mahasiswa tentang materi diskusi yang diberikan tutor, didapat hasil 60% responden memilih opsi memotivasi belajar, 30% memilih opsi menarik untuk didiskusikan, 6,7% memilih opsi terlalu sulit, dan 3,3% memilih opsi lainnya (biasa saja, bertanya hal sepele). Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden berpendapat materi diskusi lebih bermanfaat sebagai sarana dapat memotivasi belajar dibanding karena menarik untuk didiskusikan. Disini Dennen mengingatkan bahwa yang menjadi masalah dalam tutorial *online* bukan pada banyaknya posting yang dilakukan oleh tutor, tetapi pada strategi tutor dalam berdialog dengan peserta tutorial.
- Pada pertanyaan materi diskusi seperti apa yang membuat responden lebih tertarik berpartisipasi aktif dalam forum diskusi, didapat hasil responden yang memilih opsi berhubungan dengan topik terkini sebanyak 54%, opsi berhubungan dengan minat sebanyak 32%, opsi materi diskusi tidak mempengaruhi keaktifan sebanyak 3,6%, dan opsi lainnya (terkait dengan tugas dan materi ujian) sebanyak 11%. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian responden menginginkan materi diskusi terkait dengan topik terkini.
- Pada pertanyaan format seperti apa yang membuat mahasiswa tertarik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi, didapat hasil 24% responden memilih opsi berupa pertanyaan singkat dan 68% memilih opsi berupa kasus pendek. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden menginginkan materi diskusi dalam format kasus pendek.

#### 4. Umpan Balik

- Pada pertanyaan apakah pendapat mahasiswa tentang umpan balik yang diberikan tutor dalam forum diskusi, didapat hasil 47% responden memilih opsi dapat memotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam, 17% memilih opsi jelas, memudahkan pemahaman atas materi yang diberikan, 27% memilih opsi dapat memberikan arah ke inti permasalahan dari materi yang didiskusikan, dan 10% memilih opsi lainnya (tidak terlalu memuaskan, tidak banyak membantu). Ini

menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden berpendapat umpan balik tutor dapat memotivasi belajar dibanding dapat memberi arahan dan memudahkan pemahaman atas materi yang didiskusikan. Namun yang menjadi perhatian adalah ada responden yang mengemukakan materi diskusi tidak terlalu memuaskan, tidak banyak membantu mempelajari topik. Dalam kaitan ini Wardani (2000) menjelaskan balikan yang diberikan tutor harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, dan diharapkan dapat membuat mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta tertantang untuk memperbaiki kinerjanya. Data tersebut mengindikasikan forum diskusi dalam tuton diharapkan tidak hanya dapat memotivasi mahasiswa, tapi juga diharapkan dapat membawa efek positif pada proses pembelajaran mahasiswa secara sistematis.

- Pada pertanyaan apakah pendapat mahasiswa tentang umpan balik yang diberikan tutor dapat dengan tepat memberi petunjuk atas pertanyaan/komentar yang diajukan mahasiswa, didapat hasil 63% responden memilih opsi ya dan 37% memilih opsi tidak. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden berpendapat umpan balik tutor dapat sudah tepat memberi petunjuk atas pertanyaan/komentar yang didiskusikan. Namun yang menjadi perhatian adalah ada responden yang mengemukakan umpan balik tidak dapat memberi petunjuk dengan tepat. Dalam kaitan ini Wardani (2000) menjelaskan komentar/jawaban dari tutor dapat disertai dengan saran bacaan tambahan dan saran untuk penerapan dalam praktek, atau komentar lain yang bersifat memotivasi.
- Pada pertanyaan apakah tutor sering memberikan motivasi pada peserta tutorial *online* untuk berperan aktif, didapat hasil 70% responden memilih opsi ya dan 30% memilih opsi tidak. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden berpendapat tutor sudah berperan aktif memotivasi peserta tutorial *online*. Namun demikian tidak menutup kemungkinan di masa mendatang tutor agar lebih aktif memotivasi peserta diskusi.
- Pada pertanyaan apakah tutor memberikan umpan balik dengan cepat/tepat waktu, didapat hasil 20% responden memilih opsi ya dan 73% memilih opsi kadang-kadang, dan 6,7% memilih opsi tidak. Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar



responden berpendapat umpan balik tutor belum memberi umpan balik dengan tepat waktu secara maksimal. Dalam kaitan ini, Dennen (2005) dalam penelitiannya menyebutkan pentingnya memberikan *feedback* secara teratur, akan tetapi dia juga menyebutkan bahwa tugas ini dapat menjadi beban yang sangat berat bagi tutor untuk memberikan *feedback* kepada semua mahasiswa. Dibutuhkan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab kecurangan tutor memberikan umpan balik.

## 5. Tanggapan Terhadap Tutorial *Online* Secara Keseluruhan

- Pada pertanyaan bagaimana pengalaman secara keseluruhan dalam mengikuti tutorial *online*, didapat hasil 20% responden memilih opsi umpan balik cukup bagus, 40% memilih opsi memperoleh wawasan baru, 17% memilih opsi tutor kurang aktif, 6,7% memilih opsi inisiasi lambat, 13% memilih opsi jaringan komputer di UT sering bermasalah, dan 3,3% memilih opsi lainnya (cukup membantu dalam belajar). Ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden berpendapat manfaat tutorial *online* dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa. Yang patut dicermati ada 13% responden yang mengemukakan jaringan UT sering bermasalah, ini memberikan masukan pada UT untuk melakukan pembenahan dari sisi teknis di masa mendatang. Walaupun demikian bila dilihat dari pertanyaan apakah mahasiswa mudah men-*down load* materi inisiasi sebagian besar mahasiswa (87%) menjawab ya dan 13% tidak. Artinya pada dasarnya jaringan dan website UT diindikasikan tidak menjadi hambatan teknis bagi mahasiswa, namun ada sebagian kecil mahasiswa berpendapat lain. Perlu adanya survei lain untuk mengetahui lebih lanjut hambatan teknis yang dialami mahasiswa dan cara penyelesaiannya.

### 4.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial *Online*

Berdasar data yang diperoleh dari kuesioner terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* dan forum diskusi. Faktor yang berpengaruh pada partisipasi mahasiswa ini peneliti temukan dari hasil survei yang mengarah pada hal-hal yang bersifat teknis dan non teknis. Sisi teknis terkait dengan masalah jaringan dan keterampilan komputer mahasiswa, sedangkan sisi non teknis terkait dengan masalah biaya dan faktor kecepatan tutor dalam pemberian *feedback* dan

motivasi. Rekap faktor-faktor mempengaruhi partisipasi mahasiswa pada tutorial *online* dan forum diskusi dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut.

**Tabel 4.10.**

**Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial *Online* dan Forum Diskusi Pada Mata Kuliah *Case Study* Masa Registrasi 07.2**

No	Faktor	Pengaruh
1	Biaya	Kurang berpengaruh (70%)
2	Keterampilan komputer	Kurang berpengaruh (83%)
3	Tempat mengakses	Kurang berpengaruh (kantor: 77%)
4	Akses ke jaringan UT	Kurang berpengaruh (87%)
5	Kecepatan pemberian <i>feedback</i>	Kadang-kadang kurang cepat (73%)
6	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> untuk memberi petunjuk	Tepat (63%)
7	Pemberian motivasi oleh tutor	Cukup aktif (70%)
8	Format materi diskusi	Kasus pendek (57%)
9	Topik diskusi	Topik terkini (53%)

Tabel 4.10. mengindikasikan faktor biaya, keterampilan komputer mahasiswa, tempat mengakses dan akses ke jaringan UT kurang berpengaruh atau tidak menjadi kendala pada tingkat partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* dan forum diskusi. Tabel 4.10. tersebut mengindikasikan terdapat faktor penting yang dicermati yaitu tentang kecepatan tutor dalam memberi umpan balik dimana ada sebagian besar mahasiswa (73%) yang menyatakan tutor kadang-kadang kurang cepat atau kurang tepat waktu dalam memberi umpan balik. Namun demikian mahasiswa menganggap tutor sudah tepat memberi petunjuk pada topik yang dibahas (63%) dan sudah cukup aktif memberi motivasi (70%). Ada faktor-faktor lain yang berpengaruh pada tingkat partisipasi mahasiswa yaitu mahasiswa lebih berminat apabila format materi diskusi menyajikan kasus pendek dan topik terkini menjadi topik diskusi yang lebih diminati.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melakukan observasi lebih lanjut terhadap tutorial *online* mata kuliah *case study* untuk menunjukkan aspek yang berhubungan dengan faktor persiapan tutorial yang dilakukan oleh tutor seperti dapat dilihat pada tabel 4.11. Peneliti menggunakan 7 (tujuh) kriteria dalam Belawati (2004) yang perlu diperhatikan tutor agar mahasiswa mendapatkan tingkat manfaat yang lebih. Tujuh

kriteria desain instruksional tutorial *online* yang perlu dipenuhi yaitu apakah tutor telah: (1) menyediakan materi inisiasi, (2) menyediakan jadwal dan penjelasan, (3) menyediakan petunjuk pembelajaran, (4) menyediakan umpan balik/*feedback*, (5) menyediakan tugas, (6) menyediakan pengayaan dan remediasi, dan (7) dapat memotivasi peserta tutorial.

**Tabel 4.11.**  
**Rekapitulasi Data Desain Instruksional Tutorial Online**  
**Pada Empat Mata Kuliah *Case Study* Masa Registrasi 2007.2**

Unsur Desain Instruksional	Kelengkapan Desain Instruksional Pada Tutorial <i>Online</i>
1. Menyediakan materi inisiasi	Semua tutorial <i>online</i> (4 mata kuliah) menyediakan 8 materi inisiasi
2. Menyediakan jadwal	Semua tutorial <i>online</i> (4 mata kuliah) menyediakan jadwal
3. Menyediakan petunjuk pembelajaran	Semua tutorial <i>online</i> (4 mata kuliah) belum menyediakan petunjuk pembelajaran ( <i>guidance</i> ) pada mahasiswa
4. Menyediakan umpan balik/ <i>feedback</i>	Semua tutorial <i>online</i> (4 mata kuliah) menyediakan umpan balik pada mahasiswa
5. Menyediakan tugas	Dua tutorial <i>online</i> (2 mata kuliah) menyediakan tugas yang terkait dengan topik diskusi yang dibahas. Dua mata kuliah lainnya tidak jelas memberi tugas atau tidak
6. Menyediakan pengayaan dan remediasi	Semua matakuliah menyediakan pengayaan yang terkait topik yang didiskusikan
7. Dapat memotivasi peserta tutorial	Tiga mata kuliah tutorial <i>online</i> melakukan motivasi pada mahasiswa untuk terus mengikuti diskusi lebih lanjut dan mengerjakan/menyerahkan tugas

Data memperlihatkan bahwa seluruh matakuliah memiliki 8 inisiasi, yang merupakan prasyarat bagi penyelenggaraan tutorial *online*. Dari analisis yang ada menunjukkan bahwa model inisiasi dari keempat matakuliah tersebut bervariasi. Ada yang menampilkan bahan yang cukup komprehensif disertai dengan pertanyaan yang digunakan sebagai materi diskusi. Adapula yang hanya menampilkan materi secara ringkas.

Jadwal perkuliahan yang berisi outline dari materi yang akan dipelajari beserta tugas-tugas yang akan diberikan merupakan elemen yang sangat penting dalam

perkuliahan. Dari keempat matakuliah, kesemuanya telah menyediakan jadwal perkuliahan. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti seluruh perkuliahan yang diselenggarakan, dengan menyediakan kerangka bagi proses perkuliahan.

Selain agenda yang dibutuhkan untuk setiap perkuliahan, mahasiswa juga memerlukan semacam arahan yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan. Arahan ini biasanya berupa petunjuk bagaimana mengikuti proses diskusi, kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dan kapan mahasiswa harus mengumpulkan tugas. Berdasar data yang ada hanya dua matakuliah yang menyediakan arahan bagi mahasiswa yaitu matakuliah Organisasi Perusahaan dan Pengantar Akuntansi. Dari arahan yang terdapat dalam kedua matakuliah tersebut, matakuliah Organisasi Perusahaan hanya memberikan informasi tentang petunjuk teknis bagaimana melakukan posting dalam forum diskusi, sedangkan pada matakuliah Pengantar Akuntansi berisi informasi mengenai kontribusi nilai masing-masing aktivitas dalam tutorial *online*.

Dalam hal pemberian *feedback*, seluruh matakuliah menyediakan *feedback* untuk mahasiswa. *Feedback* ini biasanya dalam bentuk tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Pemberian *feedback* merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam tutorial *online* yang akan membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam tuton. *Feedback* yang diberikan dalam waktu yang relatif cepat dapat menghidupkan diskusi yang sedang berlangsung.

Tugas merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dari keempat mata kuliah yang diamati, dua mata kuliah memberikan tugas kepada mahasiswa sebanyak tiga kali. Sedangkan dua mata kuliah lainnya tidak memberi informasi secara eksplisit di inisiasi yang menyebutkan pertanyaan tersebut merupakan tugas atau pertanyaan diskusi. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam pedoman penyelenggaraan tutorial *online*, yang mengharuskan setiap matakuliah untuk memberi tugas sebanyak 3 kali. Namun demikian yang perlu dicermati adalah cara menyajikan tugas kepada mahasiswa. Menurut pedoman penyelenggaraan tutorial *online*, tugas di-posting oleh tutor dengan menambah kegiatan tugas di tempat/jendela tersendiri. Dilihat dari mahasiswa yang mengerjakan tugas, ternyata hanya sebagian kecil saja yang

mengirimkan jawaban tugas yang diberikan oleh mahasiswa. Hanya sekitar 9,89 persen dari mahasiswa yang meregistrasi. Dari pengamatan yang dilakukan tidak ada tutor yang mendiskusikan lebih lanjut tentang tugas yang diberikan, setelah batas waktu penyerahan tugas. Berdasar penelitian yang dilakukan Belawati (2004) menyebutkan bahwa diskusi yang dilakukan secara terbuka untuk membahas tugas yang pernah diberikan merupakan tehnik yang cerdas untuk meningkatkan keaktifan partisipasi mahasiswa dan meningkatkan penilaian mahasiswa terhadap tutorial *online*. Akan tetapi dari matakuliah yang diamati ada satu orang tutor yang memberikan *feedback* untuk setiap tugas yang dikirimkan oleh mahasiswa, yaitu untuk matakuliah Pengantar Bisnis.

Pengayaan materi merupakan elemen inti dalam tutorial *online*, karena melalui media inilah pengelolaan matakuliah dapat memberikan materi tambahan yang terkait dengan matakuliah yang diampu dengan biaya yang relatif murah. Dari matakuliah yang diamati hampir semuanya memberikan pengayaan materi, akan tetapi pengayaan yang diberikan tidak begitu mendalam dan kurang bervariasi. Pengayaan tersebut semuanya dilakukan melalui inisiasi. Sebenarnya terdapat beberapa metode yang dilakukan seperti memberikan jurnal yang terkait dengan materi atau memberikan review atas kasus-kasus terkini yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Berdasar pendapat Belawati (2004) hal ini mungkin merupakan indikasi kurangnya pengalaman dan keahlian tutor pada matakuliah yang diampu. Semakin ahli dan berpengalaman tutor akan matakuliah yang diampu, akan semakin mudah bagi tutor untuk memberikan pengayaan pada proses tutorial yang dikelolanya.

Ketiadaan tutor dan peserta dalam ruang dan waktu yang sama, sering menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta tutorial terhadap proses tuton. Hal ini dapat diatasi dengan selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa yang dilakukan secara terus menerus. Terdapat berbagai bentuk metode untuk melakukan motivasi dari yang paling sederhana berupa sapaan “halo”, menanyakan apakah mereka dapat mengikuti diskusi dengan baik, apakah mereka mengerti materi yang disampaikan oleh tutor, apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dari matakuliah yang diamati seluruh tutor matakuliah memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk senantiasa aktif mengikuti tutorial.

Kesemua temuan tersebut di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan tutorial *online* bervariasi tergantung dari kelengkapan desain instruksional yang disediakan oleh tutor. Data menunjukkan tidak semua tutor memberikan seluruh elemen yang dibutuhkan untuk menyajikan layanan tutorial *online* yang baik.

Universitas Terbuka

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang: (1) bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online* pada mata kuliah *case study* masa registrasi 2007.2 dan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial *online*.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan terhadap pelaksanaan tutorial *online* pada mata kuliah *case study* masa registrasi 2007.2 didapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam tutorial *online* cukup rendah, data menunjukkan rata-rata per mata kuliah dari mahasiswa yang mendaftarkan berjumlah 227 orang. Dari yang mendaftarkan tersebut, maka yang login berkisar 33,6%, yang aktif dalam forum diskusi hanya berkisar 6,45% sementara yang berpartisipasi pasif cukup besar sekitar 27,15%. Adapun mahasiswa yang mengerjakan tugas rata-rata per mata kuliah sekitar 9,89%. Perbandingan jumlah yang berpartisipasi pasif dengan yang berpartisipasi aktif dalam forum diskusi memunculkan pertanyaan apakah tutorial *online* dapat berfungsi secara efektif. Pembinaan secara besar-besaran dari sisi substansi yang ditutorialkan maupun mekanisme pemberian balikan, mengingat *feedback* merupakan satu-satunya interaksi bagi mahasiswa untuk mengetahui kemampuannya.
2. Penelitian menemukan indikasi pola interaksi dalam forum diskusi kelas di empat mata kuliah *case study* tersebut tidak seragam dalam hal cara penyajian dan pengelolaan forum diskusi kelas oleh tutor. Ini menunjukkan pedoman penyelenggaraan tutorial *online* belum dilaksanakan sepenuhnya oleh tutor. Sebaiknya di tiap semester sebelum tutorial berlangsung para tutor diberikan *briefing* penyelenggaraan tutorial *online* sehingga penyelenggaraan tutorial *online* ke depan bisa berlangsung lebih baik. Juga disimpulkan tutor kurang aktif memberi tanggapan karena jumlah posting rata-rata mahasiswa lebih banyak dari pada tutor.
3. Penelitian ini mengindikasikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam tutorial *online*. Ditemukan, faktor-faktor yang kurang berpengaruh atau tidak menjadi kendala bagi mahasiswa dalam

berpartisipasi pada tutorial *online* mata kuliah *case study* antara lain faktor biaya (70% menjawab tidak menjadi kendala), keterampilan komputer (83% menjawab bukan menjadi kendala), tempat mengakses (77% menjawab mengakses dari kantor), dan akses ke jaringan UT (87% menjawab cukup mudah). Artinya sebagian besar mahasiswa mengemukakan faktor biaya, keterampilan komputer mahasiswa, tempat mengakses mahasiswa, akses ke jaringan UT, bukan menjadi kendala bagi mahasiswa mata kuliah *case study* untuk berpartisipasi dalam tutorial *online*. Faktor yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam berpartisipasi adalah kecepatan pemberian *feedback*, dimana sebagian besar mahasiswa (73%) berpendapat tutor kadang-kadang cepat memberi *feedback*. Walaupun demikian sebagian besar mahasiswa menganggap tutor sudah tepat memberi petunjuk pada topik yang dibahas (63%) dan sudah cukup aktif memberi motivasi (70%). Ditemukan pula faktor lain perlu diperhatikan adalah format materi diskusi (57% menginginkan kasus pendek) dan topik diskusi (53% menginginkan topik terkini).

4. Hasil survei juga menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden yang berpendapat tutorial *online* dapat bermanfaat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa. Yang patut dicermati ada 13% responden yang mengemukakan jaringan UT sering bermasalah, ini memberikan masukan pada UT untuk melakukan pembenahan dari sisi teknis di masa mendatang.
5. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi keefektifan pelaksanaan tutorial *online*. Penelitian ini menunjukkan desain instruksional menjadi penting untuk diperhatikan oleh masing-masing tutor agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Terdapat 7 (tujuh) hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan desain instruksional tutorial *online* kepada mahasiswa sebagai berikut: (1) menyediakan materi inisiasi, (2) menyediakan jadwal, (3) menyediakan petunjuk pembelajaran, (4) menyediakan umpan balik/*feedback*, (5) menyediakan tugas, (6) menyediakan pengayaan dan remediasi, (7) dapat memotivasi peserta tutorial. Data menunjukkan bahwa pelaksanaan tutorial *online* bervariasi tergantung dari kelengkapan desain instruksional yang disediakan oleh tutor. Tidak semua tutor memberikan seluruh elemen yang dibutuhkan untuk menyajikan layanan tutorial *online* yang baik.



## 5.2. Saran

1. Dari hasil survei tentang format dan topik materi diskusi yang diminati oleh mahasiswa dimana diketahui mahasiswa lebih menyukai apabila forum diskusi diberi kasus sederhana dan topik yang diberikan merupakan topik terkini, maka tutor perlu menindaklanjuti masukan mahasiswa tersebut dengan mengimplementasikannya pada penyelenggaraan tutorial *online* ke depan.
2. Indikasi hasil survei yang menemukan tutor kurang cepat memberi *feedback*, atau hanya kadang-kadang aktif, juga perlu dicermati. Untuk itu guna perbaikan kualitas penyelenggaraan tutorial *online* ke depan, disarankan adanya upaya perbaikan kecepatan pemberian *feedback* oleh tutor.
3. Indikasi hasil survei mahasiswa yang menemukan jaringan UT sering bermasalah memberikan masukan bagi Pusat Komputer untuk memperbaiki penyelenggaraan tutorial *online* secara teknis, walaupun survei juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa cukup mudah masuk ke jaringan UT.
4. Mengingat pentingnya layanan tutorial *online*, maka UT perlu mengaktualisasikan model tutorial *online* yang tersistem secara instruksional. Tutor perlu memahami kelengkapan desain instruksional sesuai dengan pedoman penyelenggaraan tutorial *online* yang ada sehingga penyelenggaraan tutorial *online* ke depan menjadi lebih baik. Hal ini juga berkaitan dengan adanya perbedaan cara menyajikan dan mengelola forum diskusi oleh masing-masing tutor. Untuk itu sebaiknya pada tiap semester menjelang penyelenggaraan tutorial *online* diadakan penyegaran kembali (*briefing*) kepada tutor tentang teknis penyelenggaraan tutorial *online* yang benar sesuai pedoman penyelenggaraan tutorial *online*.
5. UT perlu melakukan internalisasi pentingnya pemberian layanan tutorial *online* kepada seluruh staf dengan cara menciptakan dan memelihara iklim yang kondusif untuk kegiatan ini. Proses ini perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pemberian layanan tutorial *online* dirasa oleh tutor lebih sebagai suatu kebutuhan dari pada suatu kewajiban. Dengan demikian tutor akan lebih tertantang memberikan sesuatu yang lebih berkualitas pada mahasiswa baik dari segi materi inisiasi, pertanyaan diskusi, dan materi tugas.

### Daftar Pustaka

- Andriani, Durri (2005). Mahasiswa S2 pada sistem pendidikan jarak jauh: Pemanfaatan Internet dan bantuan belajar. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 6 (2), 77-91.
- B.S., Mohammad (2007). Ini era e-Learning, bung! SWA, N0.24/XXIII/8-21 November, 105.
- Belawati, Tian (2005). Universitas Terbuka in the digital world: potentials and challenges. Paper presented at the SCOP Meeting, Cologne, Germany. 19-21 June.
- Belawati, Tian (2003). Penerapan *e-learning* dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan: E-learning dalam Pendidikan*, 398-418.
- Dennen, V. P. (2005). From message posting to learning dialogues: factors affecting learner participation in asynchronous discussion. *Distance Education*, 26(1), 127-148.
- Fakultas Ekonomi. (2006). *Laporan evaluasi tutorial online Fakultas Ekonomi*. Nonpublikasi, Universitas Terbuka.
- Fakultas Ekonomi. (2004). *Laporan evaluasi tutorial online Jurusan Manajemen*. Nonpublikasi, Universitas Terbuka.
- Fakultas Ekonomi. (2005). *Laporan evaluasi tutorial online Jurusan Manajemen*. Nonpublikasi, Universitas Terbuka.
- Siahaan, Sudirman (2005). Ke arah pemanfaatan teknologi Internet untuk pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7 (1), 43-55.
- Simamora, Lambot (2003). E-Learning: konsep dan perkembangan teknologi yang mendukungnya. *Cakrawala Pendidikan: E-learning dalam Pendidikan*, 349-376.
- Sugiarsono, Joko. (2007). E-Learning Award 2007, bukan kontes biasa. SWA, N0.24/XXIII/8-21 November, 111.
- Sukarsih, Yeti (2005). Pemanfaatan layanan *online* di institusi pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 6 (2), 69-76.
- Taylor, J. C. (2002). *Teaching and learning online: the workers, the lurkers and the shirkers*. Paper presented at the Conference on Research in Distance & Adult Learning in Asia.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. (2007). *KATALOG Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. (2007). Pidato Rektor Universitas Terbuka. *Penyelenggaraan dan pemanfaatan tutorial online di UT sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh*. Wisuda Nopember 2007. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. *Pedoman penyelenggaraan Tutorial Online, JKOK TR03*. (2004). Nonpublikasi, Universitas Terbuka, Jakarta.

Wardani, I.G.A.K. (2000). Program tutorial dalam pendidikan tinggi dan jarak jauh”  
*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1 (2).

Universitas Terbuka

## Lampiran 1: Kuesioner

**KUESIONER TUTORIUM UNTUK MAHASISWA**

*Berilah tanda  $\surd$  pada kotak yang telah disediakan dan isilah pertanyaan dibawah ini.*

1. Dalam satu minggu berapa kali Anda mengakses tutor?
  - Setiap hari
  - Dua hari sekali
  - Tiga hari sekali
  - Seminggu sekali
  - Tidak pernah
2. Apakah Anda membaca jadwal tutor di awal tutorial?
  - Ya
  - Tidak pernah
3. Apakah Anda membaca seluruh materi inisiasi yang diberikan?
  - Ya
  - Tidak sama sekali
  - Sebagian
4. Apakah Anda bertanya dan/atau berkomentar berkenaan dengan materi inisiasi yang diberikan oleh tutor?
  - Ya
  - Tidak
5. Apakah Anda membaca materi diskusi yang diberikan tutor?
  - Ya
  - Tidak
6. Apakah Anda dapat dengan mudah men-download materi inisiasi?
  - Ya
  - Tidak
7. Apakah Anda selalu menjawab atau memberi tanggapan atas materi diskusi yang diberikan oleh tutor?
  - Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak
8. Selama proses Tutor, apakah Anda mengerjakan tugas?
  - Ya,  1 tugas
  - 2 tugas
  - 3 tugas
  - Tidak

9. Apakah pendapat Anda tentang materi tuton yang diberikan tutor?
- memotivasi belajar
  - menarik untuk dipelajari
  - sama dengan modul/materi BMP
10. Apakah pendapat Anda tentang materi diskusi yang diberikan tutor?
- memotivasi belajar
  - menarik untuk didiskusikan
  - terlalu sulit
11. Apakah pendapat Anda tentang umpan balik yang diberikan tutor dalam forum diskusi?
- Dapat memotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam
  - Jelas, memudahkan pemahaman atas materi yang diberikan
  - Dapat memberikan arah ke inti permasalahan dari materi yang didiskusikan
12. Menurut pendapat Anda, apakah tutor memberikan umpan balik dengan cepat/tepat waktu?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak
13. Menurut pendapat Anda, apakah tutor sering memberikan motivasi pada peserta tuton untuk berperan aktif?
- Ya
  - Tidak
14. Menurut pendapat Anda, apakah umpan balik/tanggapan yang diberikan tutor dapat dengan tepat memberi petunjuk atas pertanyaan/komentar yang Anda ajukan?
- Ya
  - Tidak
15. Anda akan lebih tertarik berpartisipasi aktif dalam forum diskusi bila materi diskusi:
- Berhubungan dengan topik terkini
  - Berhubungan dengan minat Anda
  - Berhubungan dengan bidang pekerjaan/keahlian Anda
  - Apapun materi diskusi tidak mempengaruhi keaktifan
16. Format materi diskusi seperti apa yang membuat Anda tertarik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi?
- Pertanyaan singkat
  - Kasus pendek
17. Berapa tuton yang Anda ikuti dalam semester ini?
- Sebutkan .....mata kuliah

18. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk mengikuti tuton selama satu semester?
- Rp. 0 - Rp. 25.000,00
  - Rp. 26.000,00 - Rp. 50.000,00
  - > Rp. 50.000,00
19. Apakah faktor biaya menjadi kendala untuk berpartisipasi dalam tuton?
- Ya
  - Tidak
20. Apakah keterampilan komputer menjadi kendala untuk berpartisipasi dalam tuton?
- Ya
  - Tidak
21. Dimanakah biasanya Anda mengakses tuton?
- rumah
  - tempat kerja/kantor
  - warnet
  - Lainnya
22. Apakah Anda cukup mudah masuk ke website UT?
- Ya
  - Tidak
23. Secara keseluruhan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program tuton?
- umpan balik cukup bagus
  - memperoleh wawasan baru
  - tutor kurang aktif
  - inisiasi lambat
  - jaringan komputer di UT sering bermasalah

## Lampiran 2: Data Statistik

	No	Pertanyaan No																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
	1	3	1	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2
	3	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	5
	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2
	5	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	4
	6	3	1	3	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	5
	7	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2
	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2
	10	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3
	11	1	1	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	1	2	5	3	3	3	1	1	1	1	5
	12	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	
	13	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	1	5	2	3	2	2	2	2	1	3
	14	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	3
	15	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1
	16	3	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2
	17	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	4	2	1	1	5	3	2	1	2	2	3	1	3
	18	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2
	19	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	6	
	20	4	1	1	2	2	1	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2
	21	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1
	22	3	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	
	23	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	
	24	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2	2	2	1	1
	25	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	26	3	1	3	1	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	
	27	3	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	4
	28	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	2	1	1
	29	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2
	30	4	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	5
median		2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1.5	2	2	2.5	2	2	2	1	2
Modus		1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2
Frekw	1	12	30	18	13	26	26	4	11	12	18	14	6	21	19	16	11	10	10	9	5	5	26	6
	2	4			17	4	4	23	8	11	9	5	22	9	11	9	17	8	5	21	25	23	4	12
	3	10		12				3	7	5	2	8	2			2	12	15				2	5	
	4	4						4	2	1	3					2							2	
	5															3							4	
	6																						1	
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Persent	1	40	100	60	43	87	87	13	37	40	60	47	20	70	63	53	37	33	33	30	17	17	87	20
	2	13	0	0	57	13	13	77	27	37	30	17	73	30	37	30	57	27	17	70	83	77	13	40
	3	33	0	40	0	0	0	10	23	17	6.7	27	6.7	0	0	0	6.7	40	50	0	0	6.7	0	17
	4	13	0	0	0	0	0	0	13	6.7	3.3	10	0	0	0	6.7	0	0	0	0	0	0	0	6.7
	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	13
	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.3

## Lampiran 3: Persepsi Mahasiswa Tentang Materi Inisiasi dan Diskusi

No	Pertanyaan	Persentase
1	Dalam satu minggu berapa kali Anda mengakses tuton? a. Setiap hari b. Dua hari sekali c. Tiga hari sekali d. Seminggu sekali e. Tidak pernah	40 13 33 13 0
2	Apakah Anda membaca jadwal tuton di awal tutorial? a. Ya b. Tidak pernah	100 0
3	Apakah Anda membaca seluruh materi inisiasi yang diberikan? a. Ya b. Tidak sama sekali c. Sebagian	60 0 40
4	Apakah Anda bertanya dan/atau berkomentar berkenaan dengan materi inisiasi yang diberikan oleh tutor? a. Ya b. Tidak	43 57
5	Apakah Anda membaca materi diskusi yang diberikan tutor? a. Ya b. Tidak	87 13
6	Apakah Anda dapat dengan mudah men-download materi inisiasi? a. Ya b. Tidak	87 13
7	Apakah Anda selalu menjawab atau memberi tanggapan atas materi diskusi yang diberikan tutor? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	13 77 10
8	Selama proses Tuton, apakah Anda mengerjakan tugas? a. Ya - 1 tugas - 2 tugas - 3 tugas b. Tidak	37 27 23 13
9	Apakah pendapat Anda tentang materi tuton yang diberikan tutor? a. memotivasi belajar b. menarik untuk dipelajari c. sama dengan modul/materi BMP d. Bahasan tidak sama modul	40 37 17 6.7
10	Apakah pendapat Anda tentang materi diskusi yang diberikan tutor? a. memotivasi belajar b. menarik untuk didiskusikan c. terlalu sulit	60 30 6.7



No	Pertanyaan	Persentase
11	Apakah pendapat Anda tentang umpan balik yang diberikan tutor dalam forum diskusi? a. Dapat memotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam b. Jelas, memudahkan pemahaman atas materi yang diberikan c. Dapat memberikan arah ke inti permasalahan dari materi yang didiskusikan d. Tidak terlalu memuaskan/tidak banyak membantu e. Tutor kurang aktif memberi umpan balik	47 17 27 10 0
12	Menurut pendapat Anda, apakah tutor memberikan umpan balik dengan cepat/tepat waktu? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	20 73 6.7
13	Menurut pendapat Anda, apakah tutor sering memberikan motivasi pada peserta tuton untuk berperan aktif? a. Ya b. Tidak	70 30
14	Menurut pendapat Anda, apakah umpan balik/tanggapan yang diberikan tutor dapat dengan tepat memberi petunjuk atas pertanyaan/komentar yang diajukan? a. Ya b. Tidak	63 37
15	Anda akan lebih tertarik berpartisipasi aktif dalam forum diskusi bila materi diskusi: a. Berhubungan dengan topik terkini b. Berhubungan dengan minat Anda c. Berhubungan dengan bidang pekerjaan/keahlian Anda d. Apapun materi diskusi tidak mempengaruhi keaktifan e. Lainnya, berhub dg soal ujian Berhubungan dengan tugas dan materi modul	53 30 0 6.7 10
16	Format materi diskusi seperti apa yang membuat Anda tertarik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi? a. Pertanyaan singkat b. Kasus pendek c. Terkait dengan materi modul	37 57 6.7
17	Berapa tuton yang Anda ikuti dalam semester ini? a. 1-3 b. 4-6 c. 7-10	33 27 40
18	Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk mengikuti tuton selama satu semester? a. Rp. 0 - Rp. 25.000,00 b. Rp. 26.000,00 - Rp. 50.000,00 c. > Rp. 50.000,00	33 17 50
19	Apakah faktor biaya menjadi kendala untuk berpartisipasi dalam tuton? a. Ya b. Tidak	30 70

No	Pertanyaan	Persentase
20	Apakah keterampilan komputer menjadi kendala untuk berpartisipasi dalam tuton? a. Ya b. Tidak	17 83
21	Dimanakah biasanya Anda mengakses tuton? a. rumah b. tempat kerja/kantor c. warnet	17 77 6.7
22	Apakah Anda cukup mudah masuk ke website UT? a. Ya b. Tidak	87 13
23	Secara keseluruhan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program tuton? a. umpan balik cukup bagus b. memperoleh wawasan baru c. tutor kurang aktif d. inisiasi lambat e. jaringan komputer di UT sering bermasalah f. Lainnya: membantu persiapan UAS membantu memahami materi modul	20 40 17 6.7 13 3.3

Universitas Terbuka